

**STUDI KOMPARASI
TINGKAT KEBERHASILAN PERILAKU PENEMUAN INFORMASI
ANTARA MAHASISWA PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KEPERAWATAN DAN STRATA SATU ILMU KEPERAWATAN STIKES
BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**



**Oleh:
Twista Rama Sasi
NIM: 1520011025**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar magister dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Twista Rama Sasi
NIM : 1520011025
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, April 2017

Saya yang menyatakan,



Twista Rama Sasi

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Twista Rama Sasi
NIM : 1520011025
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, April 2017

Saya yang menyatakan,



Twista Rama Sasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : STUDI KOMPARASI TINGKAT KEBERHASILAN PERILAKU PENEMUAN INFORMASI ANTARA MAHASISWA PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN DAN STRATA SATU ILMU KEPERAWATAN STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

Nama : Twista Rama Sasi

NIM : 1520011025

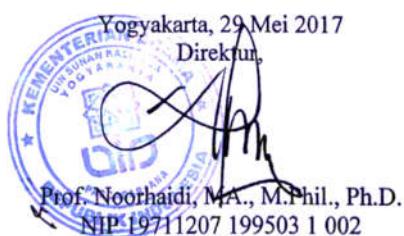
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Tanggal Ujian : 26 Mei 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan (M.IP)



PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul

: STUDI KOMPARASI TINGKAT KEBERHASILAN
PERILAKU PENEMUAN INFORMASI ANTARA
MAHASISWA PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KEPERAWATAN DAN STRATA SATU ILMU
KEPERAWATAN STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA

Nama

: Twista Rama Sasi

NIM

: 1520011025

Jenjang

: Magister (S2)

Program Studi

: *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi

: Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

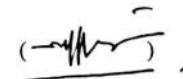
Ketua/Penguji : Dr. Munirul Ikhwan, Lc., MA



Pembimbing/Penguji : Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.IP., M.Si



Penguji : Dr. Hj. Sri Rokhyanti Zulaikha, S.Ag.,
SS.,M.Si



diuji di Yogyakarta pada tanggal 26 Mei 2017

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

Hasil/Nilai : 93 / A-

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**STUDI KOMPARASI PERILAKU PENEMUAN INFORMASI ANTARA
MAHASISWA PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN
DAN STRATA SATU ILMU KEPERAWATAN STIKES BETHESDA
YAKKUM YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

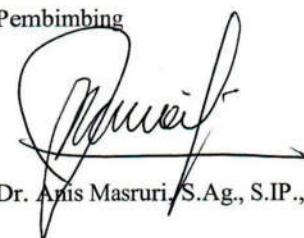
Nama : Twista Rama Sasi
NIM : 1520011025
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, April 2017

Pembimbing



Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.I.P., M.Si.

ABSTRAK

Twista Rama Sasi. 2017. Studi Komparasi Tingkat Keberhasilan Perilaku Penemuan Informasi Antara Mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Keperawatan dan Strata Satu Ilmu Keperawatan STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta. Tesis.

Perilaku penemuan informasi timbul karena dorongan kebutuhan informasi seseorang termasuk mahasiswa. Kebutuhan informasi tiap orang berbeda sehingga perilaku penemuan informasi yang dilakukanpun akan berbeda pula. Termasuk pilihan program studi pada mahasiswa baik D3 Keperawatan maupun S1 Ilmu Keperawatan menyebabkan kebutuhan dan perilaku penemuan informasi yang berbeda. Pengalaman keberhasilan perilaku penemuan informasi yang dialami mahasiswa juga berbeda. Terdapat tiga tujuan pada tesis ini, yaitu: (1) mengetahui tingkat keberhasilan perilaku penemuan informasi mahasiswa Prodi D3 Keperawatan, (2) mengetahui tingkat keberhasilan penemuan informasi mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keperawatan, dan (3) mengetahui perbedaan tingkat keberhasilan perilaku penemuan informasi pada mahasiswa Prodi D3 Keperawatan dengan S1 Ilmu Keperawatan. Teori yang dipergunakan mempergunakan *Information behavior model* yang dikemukakan oleh T.D. Wilson dengan dilengkapi teori lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei menggunakan kuesioner. Analisis data adalah deskriptif dan menguji hipotesis komparatif. Metode pengumpulan menggunakan kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data deskriptif menggunakan rumus grand *mean* sedangkan uji hipotesis menggunakan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat keberhasilan perilaku penemuan informasi mahasiswa Prodi D3 Keperawatan dalam kategori tinggi yaitu 2,97, (2) tingkat keberhasilan perilaku penemuan informasi mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keperawatan dalam kategori tinggi yaitu 2,92, dan (3) hasil uji hipotesis membuktikan bahwa $p\text{-value } 0,001 < \text{signifikansi } 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan tingkat keberhasilan perilaku penemuan informasi antara mahasiswa D3 Keperawatan dengan S1 Ilmu Keperawatan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap kajian bidang perilaku penemuan informasi, menggambarkan tingkat keberhasilan perilaku penemuan informasi, dan memberikan kontribusi terhadap penyediaan sumber-sumber informasi yang tepat di STIKES Bethesa Yakkum.

Kata kunci: informasi, perilaku penemuan, tingkat keberhasilan

ABSTRACT

Twista Rama Sasi. 2017. *Comparative Study of Success Level Information Seeking Behavior Between Diploma of Nursing and Bachelor Degree of Nursing Science Students STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Thesis.*

Information seeking behavior is present because the need of information, including students. Information needs of each person is different so that the information seeking behavior will also be different. Including choice of study program on students either Nursing diploma or Bachelor of Nursing Science cause different needs and information seeking behavior. Successful experience of information seeking behavior experienced by students is also different. There are three purpose of this thesis, namely: (1) knowing the success level of the information seeking behavior of diploma of nursing students, (2) knowing the success level of the information seeking behavior of bachelor degree of nursing students, and (3) know the difference of success rate of information seeking behavior at student of diploma of nursing and bachelor degree of nursing science programs. This research uses information behavior model's Wilson and complemented by other theories. This research uses quantitative approach with survey method. Data analysis is descriptive and comparative action. Work methods using questionnaires, documentation, and interviews. Analysis of descriptive data by using the grand mean equation of the two hypothesis test using T test. The results showed: (1) the success level of the information seeking behavior of diploma of nursing students in the high category that is 2,97, (2) the success level of the information seeking behavior of bachelor degree of nursing students in the high category that is 2.92, and (3) the result of hypothesis test proved p -value $0.001 < \text{significance } 0.05$ which means H_0 rejected and H_a accepted, which means there is difference of level of success of information seeking behavior between diploma of nursing students and bachelor degree of nursing students. This research is expected to contribute to the study of the field of information seeking behavior, and to contribute to the provision of appropriate information resources in STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Keywords: information, seeking behavior, level of success

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Tuhan Yang maha Esa, yang telah melimpahkan Anugerah dan KaruniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan judul “Studi Komparasi Tingkat Keberhasilan Perilaku Penemuan Infomasi Antara Mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Keperawatan dan Strata Satu Ilmu Keperawatan STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta”.

Penulisan tesis yang juga menandai akan berakhirnya masa studi di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga ini dapat terselesaikan atas bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah ikhlas memberikan bantuan dan dukungan selama proses penyusunan tesis ini:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti selama mengikuti pendidikan di Pascasarjana.
2. Ibu Ro'fah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D., selaku ketua Program Magister Prodi Interdisciplinary Islamic Studies (IIS) UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai pembimbing akademik yang telah banyak membantu peneliti selama mengikuti pendidikan di Prodi IIS konsentrasi IPI.
3. Bapak Dr. Anis Masruri., S.Ag., S.IP, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu membimbing, mendukung, dan memberikan arahan hingga terselesaikannya tesis ini.

4. Bapak Dr. Munirul Ikhwan, Lc., MA., selaku Ketua Tim Penguji yang telah memberikan masukan terhadap penulisan tesis ini.
5. Ibu Dr. Hj. Sri Rokhyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si., selaku penguji yang telah memberikan masukan terhadap penulisan tesis ini.
6. Seluruh dosen pengajar pada Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Prodi IIS yang telah berbagi ilmu dan pengalaman kepada peneliti.
7. Seluruh staf karyawan Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan kelancaran selama peneliti menempuh pendidikan pada program ini.
8. Ibu Niken WN. Palupi, S.Kp., M.Kes, selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti dalam rangka studi lanjut pada Program Pasca Sarjana serta memperkenankan STIKES Bethesda menjadi lokasi penelitian.
9. Bapak Drs. FX. Mulyono, M.Si., yang telah memberikan motivasi dan bimbingan selama penulisan tesis ini dan seluruh staf karyawan dan mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah mendukung selama peneliti belajar hingga melakukan penelitian di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
10. Teman-teman angkatan 2015 Prodi IIS konsentrasi IPI kelas non reguler B khususnya Ibu Aprilia Mardiastuti yang telah banyak mendukung selama pendidikan.

11. Orang tua, suami, anak-anak serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu dan mendukung dalam penelitian ini.

Akhir kata semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti sendiri, pembaca sekalian serta perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang perpustakaan.

Yogyakarta, 29 Mei 2017



Twista Rama Sasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teoritis	17
1. Mahasiswa	17
2. Metode Pembelajaran	20
a. Pengertian	20
b. Metode Pembelajaran <i>Teacher-Centered Learning</i> ...	21
c. Metode Pembelajaran <i>Student-Centered Learning</i> ...	22
3. Perilaku	26
4. Penemuan Informasi	28
5. Perilaku Penemuan Informasi.....	29
a. Pengertian	29
b. Model Perilaku Penemuan Informasi	32

6. Permintaan Informasi	38
7. Perilaku Penemuan Informasi Pada Mahasiswa	48
F. Hipotesis Penelitian	54
G. Metode Penelitian	55
1. Jenis penelitian	56
2. Populasi dan Sampel	58
3. Variabel Penelitian	62
4. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	67
a. Kuesioner	67
b. Dokumentasi	74
c. Wawancara	74
5. Analisis Data	75
a. Analisis Deskriptif	75
b. Uji Hipotesis	78
H. Sistematika Pembahasan	82

BAB II : GAMBARAN UMUM SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

A. Gambaran Umum STIKES Bethesda Yakkum	83
1. Sejarah	83
2. Filosofi	85
3. Visi dan Misi	86
4. Tujuan Pendidikan	87
B. Struktur Organisasi STIKES Bethesda Yakkum	87
C. Program Studi	88
1. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan	88
a. Visi dan Misi	88
b. Tujuan	89
c. Kompetensi Lulusan	89
d. Metode Pembelajaran	91
2. Program Studi Strata Satu Ilmu Keperawatan	92
a. Visi dan Misi	92

b. Tujuan	92
c. Kompetensi Lulusan	93
d. Metode Pembelajaran	93
3. Program Profesi Ners	95
D. Sarana dan Prasarana	96
1. Gedung dan Ruangan	96
2. Alat bantu Belajar Mengajar	96
3. Sarana Olah Raga dan Kesenian	97
4. Lahan Praktik	97
E. Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum	98
1. Gambaran Umum Perpustakaan	99
2. Visi dan Misi	99
3. Tujuan	99
4. Struktur Organisasi dan Layanan	100
5. Koleksi	101

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	103
1. Hasil Uji Validitas	103
2. Hasil Uji Reliabilitas	105
B. Analisis Deskriptif	106
1. Tingkat Keberhasilan Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Program Studi Diploma Tiga (D3) Keperawatan	106
a. Sub Variabel Permintaan Melalui Sistem Informasi Formal (<i>Demands on Information Systems</i>).....	107
b. Sub Variabel Permintaan Melalui Sumber Informasi lain (<i>Demands on the Other Information Sources</i>).....	134
c. Sub Variabel Permintaan Informasi Melalui Pertukaran Informasi (<i>Information Exchange</i>).....	141
2. Tingkat Keberhasilan Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Program Studi Stara Satu (S1) Ilmu Keperawatan	158

a. Sub Variabel Permintaan Melalui Sistem Informasi Formal (<i>Demands on Information Systems</i>).....	159
b. Sub Variabel Permintaan Melalui Sumber Informasi lain (<i>Demands on the Other Information Sources</i>).....	186
c. Sub Variabel Permintaan Informasi Melalui Pertukaran Informasi (<i>Information Exchange</i>)	193
C. Uji Hipotesis	210
1. Uji Prasyarat Analisis	210
a. Uji Normalitas Data	210
b. Uji Homogenitas	211
2. Uji Hipotesis	212
D. Pembahasan	214

BAB IV : PENUTUP

A. Simpulan	220
B. Saran	221

DAFTAR PUSTAKA	222
LAMPIRAN-LAMPIRAN	227
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	260

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu, 16

Tabel 2 Dimensi/Sub Variabel permintaan Melalui Sistem Informasi (*Demands on Information Systems*), 50

Tabel 3 Dimensi/Sub Variabel permintaan Melalui Sumber Ionformasi Lain (*Demands on Other Information Source*), 52

Tabel 4 Dimensi/Sub Variabel Permintaan Melalui Pertukaran Informasi (*Information Exchange*), 54

Tabel 5 Jumlah Populasi, 60

Tabel 6 Variabel Penelitian, 66

Tabel 7 Pilihan Jawaban dan Bobot Penilaian, 69

Tabel 8 Kisi-Kisi Pertanyaan, 70

Tabel 9 Tabel Interpretasi *Grand Mean*, 77

Tabel 10 Jenis dan Jumlah Koleksi, 101

Tabel 11 Koleksi Berdasarkan Bentuk Penyajian, 102

Tabel 12 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Penemuan Informasi, 104

Tabel 13 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen, 105

Tabel 14 Permintaan Informasi Melalui Media Buku Jenis Koleksi Buku Referensi di Perpustakaan STIKES Bethesa Yakkum, 107

Tabel 15 Penemuan Informasi Melalui Media Buku Jenis Koleksi Buku Ajar di Perpustakaan STIKES Bethesa Yakkum, 108

Tabel 16 Penemuan Informasi Melalui Media Jurnal Tercetak di Perpustakaan STIKES Bethesa Yakkum, 109

Tabel 17 Penemuan Informasi Melalui Media Terbitan Pemerintah Berupa Peraturan Perundang-Undangan di Perpustakaan STIKES Bethesa Yakkum, 110

Tabel 18 Penemuan Informasi Melalui Media Terbitan Pemerintah Berupa Informasi Statistik di Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum, 111

Tabel 19 Penemuan Informasi Melalui Koleksi Muatan Lokal di Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum, 112

Tabel 20 Penemuan Informasi Melalui Media Informasi Majalah di Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum, 113

Tabel 21 Penemuan Informasi Melalui Media Massa Berupa Informasi Pada Siaran Radio Yang Mendukung Proses Pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum, 114

Tabel 22 Penemuan Informasi Melalui Media Massa Berupa Informasi Pada Siaran Televisi Yang Mendukung Proses Pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum, 115

Tabel 23 Penemuan Informasi Melalui Media Massa Berupa Informasi Pada Surat Kabar Yang Mendukung Proses Pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum, 116

Tabel 24 Penemuan Informasi Melalui Media WWW Menggunakan *Search Engine* Yang Mendukung Proses Pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum, 117

Tabel 25 Penemuan Informasi Melalui Media *WWW* Berupa *Brochure Sites* Yang Mendukung Proses Pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum, 118

Tabel 26 Penemuan Informasi Melalui Media *WWW* Berupa *E-Commerce Sites* Yang Mendukung Proses Pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum, 119

Tabel 27 Penemuan Informasi Melalui Media *WWW* Berupa *Entertainment Sites* Yang Mendukung Proses Pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum, 120

Tabel 28 Penemuan Informasi Melalui Media *WWW* Berupa *News Sites* Yang Mendukung Proses Pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum, 121

Tabel 29 Penemuan Informasi Melalui Media *WWW* Berupa *Blogs* Yang Mendukung Proses Pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum, 122

Tabel 30 Penemuan Informasi Melalui Media *WWW* Berupa *Community Sites (forum)* Yang Mendukung Proses Pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum, 123

Tabel 31 Penemuan Informasi Melalui Media *WWW* Berupa *Educational Sites* Yang Mendukung Proses Pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum, 124

Tabel 32 Penemuan Informasi Melalui Media *Database* Artikel Ilmiah Elektronik Yang Berbentuk *CD ROM* di Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum, 125

Tabel 33 Penemuan Informasi Melalui Media *Database* Artikel Ilmiah Elektronik Yang Berbentuk *Online Internet* di Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum, 126

Tabel 34 Penemuan Informasi Melalui Media *Database* Artikel Ilmiah Elektronik Berbayar Yang Diakses Melalui Layanan *E-Resources* PNRI, 127

Tabel 35 Penemuan Informasi Melalui Repositori Institusi Pada Perguruan Tinggi Lain Diakses Melalui Jaringan Internet, 128

Tabel 36 Penemuan Informasi Melalui *Online Public Access Catalog* (OPAC)/Katalog Perpustakaan di Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum, 129

Tabel 37 Frekuensi Sub Variabel Permintaan Informasi Melalui Sistem Informasi Formal pada Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan, 131

Tabel 38 Identifikasi Kategori Sub Variabel Permintaan Informasi Melalui Sistem Informasi Formal pada Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan, 132

Tabel 39 Penemuan Informasi Melalui Toko Buku, 134

Tabel 40 Penemuan Informasi Melalui Katalog Penerbit Tercetak, 135

Tabel 41 Penemuan Informasi Melalui Katalog Penerbit *Online*, 136

Tabel 42 Frekuensi Sub Variabel Permintaan Informasi Melalui Sumber Informasi Lain pada Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan, 137

Tabel 43 Identifikasi Kategori Sub Variabel Permintaan Informasi Melalui

Sumber Informasi Lain pada Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan, 139

Tabel 44 Penemuan Informasi Melalui Bertanya Kepada Teman di STIKES Bethesda Yakkum, 141

Tabel 45 Penemuan Informasi Melalui Bertanya Kepada Dosen di STIKES Bethesda Yakkum, 142

Tabel 46 Penemuan Informasi Melalui Bertanya Kepada Pustakawan di STIKES Bethesda Yakkum, 143

Tabel 47 Penemuan Informasi Melalui Bertanya Kepada Teman di Luar STIKES Bethesda Yakkum, 144

Tabel 48 Penemuan Informasi Melalui Bertanya Kepada Pembimbing Klinik (CI) di Luar STIKES Bethesda Yakkum, 145

Tabel 49 Penemuan Informasi Melalui Bertanya Kepada Keluarga, 146

Tabel 50 Tingkat Keberhasilan Perilaku Penemuan Informasi Melalui Korespondensi (Surat Menyurat), 147

Tabel 51 Frekuensi Sub Variabel Permintaan Informasi Melalui Pertukaran Informasi pada Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan, 149

Tabel 52 Identifikasi Kategori Sub Variabel Permintaan Informasi Melalui Pertukaran Informasi pada Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan, 150

Tabel 53 Frekuensi Variabel Perilaku Penemuan Infromasi pada Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan, 153

Tabel 54 Identifikasi Kategori Variabel Perilaku Penemuan Infromasi pada Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan, 154

Tabel 55 Grand *Mean* Pada Variabel Tingkat Keberhasilan Perilaku Penemuan Informasi Pada Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan, 156

Tabel 56 Permintaan Informasi Melalui Media Buku Jenis Koleksi Buku Referensi di Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum, 159

Tabel 57 Penemuan Informasi Melalui Media Buku Jenis Koleksi Buku Ajar di Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum, 160

Tabel 58 Penemuan Informasi Melalui Media Jurnal Tercetak di Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum, 161

Tabel 59 Penemuan Informasi Melalui Media Terbitan Pemerintah Berupa Peraturan Perundang-Undangan di Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum, 162

Tabel 60 Penemuan Informasi Melalui Media Terbitan Pemerintah Berupa Informasi Statistik di Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum, 163

Tabel 61 Penemuan Informasi Melalui Koleksi Muatan Lokal di Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum, 164

Tabel 62 Penemuan Informasi Melalui Media Informasi Majalah di Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum, 165

Tabel 63 Penemuan Informasi Melalui Media Massa Berupa Informasi Pada Siaran Radio Yang Mendukung Proses Pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum, 166

Tabel 64 Penemuan Informasi Melalui Media Massa Berupa Informasi Pada Siaran Televisi Yang Mendukung Proses Pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum, 167

Tabel 65 Penemuan Informasi Melalui Media Massa Berupa Informasi Pada Surat Kabar Yang Mendukung Proses Pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum, 168

Tabel 66 Penemuan Informasi Melalui Media WWW Menggunakan *Search Engine* Yang Mendukung Proses Pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum, 169

Tabel 67 Penemuan Informasi Melalui Media *WWW* Berupa *Brochure Sites* Yang Mendukung Proses Pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum, 170

Tabel 68 Penemuan Informasi Melalui Media *WWW* Berupa *E-Commerce Sites* Yang Mendukung Proses Pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum, 171

Tabel 69 Penemuan Informasi Melalui Media *WWW* Berupa *Entertainment Sites* Yang Mendukung Proses Pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum, 172

Tabel 70 Penemuan Informasi Melalui Media *WWW* Berupa *News Sites* Yang Mendukung Proses Pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum, 173

Tabel 71 Penemuan Informasi Melalui Media *WWW* Berupa *Blogs* Yang Mendukung Proses Pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum, 174

Tabel 72 Penemuan Informasi Melalui Media *WWW* Berupa *Community Sites (Forum)* Yang Mendukung Proses Pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum, 175

Tabel 73 Penemuan Informasi Melalui Media *WWW* Berupa *Educational Sites* Yang Mendukung Proses Pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum, 176

Tabel 74 Penemuan Informasi Melalui Media *Database* Artikel Ilmiah Elektronik Yang Berbentuk *CD ROM* di Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum, 177

Tabel 75 Penemuan Informasi Melalui Media *Database* Artikel Ilmiah Elektronik Yang Berbentuk *Online Internet* di Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum, 178

Tabel 76 Penemuan Informasi Melalui Media *Database* Artikel Ilmiah Elektronik Berbayar Yang Diakses Melalui Layanan *E-Resources* PNRI, 179

Tabel 77 Penemuan Informasi Melalui Repositori Institusi Pada Perguruan Tinggi Lain Diakses Melalui Jaringan Internet, 180

Tabel 78 Penemuan Informasi Melalui *Online Public Access Catalog* (OPAC)/Katalog Perpustakaan di Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum, 181

Tabel 79 Frekuensi Sub Variabel Permintaan Informasi Melalui Sistem Informasi Formal pada Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, 183

Tabel 80 Identifikasi Kategori Sub Variabel Permintaan Informasi Melalui Sistem Informasi Formal pada Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, 184

Tabel 81 Penemuan Informasi Melalui Toko Buku, 186

Tabel 82 Penemuan Informasi Melalui Katalog Penerbit Tercetak, 187

Tabel 83 Penemuan Informasi Melalui Katalog Penerbit *Online*, 187

Tabel 84 Frekuensi Sub Variabel Permintaan Informasi Melalui Sumber Informasi Lain pada Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, 189

Tabel 85 Identifikasi Kategori Sub Variabel Permintaan Informasi Melalui Sumber Informasi Lain pada Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, 191

Tabel 86 Penemuan Informasi Melalui Bertanya Kepada Teman di STIKES Bethesda Yakkum, 193

Tabel 87 Penemuan Informasi Melalui Bertanya Kepada Dosen di STIKES Bethesda Yakkum, 194

Tabel 88 Penemuan Informasi Melalui Bertanya Kepada Pustakawan di STIKES Bethesda Yakkum, 188

Tabel 89 Penemuan Informasi Melalui Bertanya Kepada Teman di Luar STIKES Bethesda Yakkum, 195

Tabel 90 Penemuan Informasi Melalui Bertanya Kepada Pembimbing Klinik (CI) di Luar STIKES Bethesda Yakkum, 196

Tabel 91 Penemuan Informasi Melalui Bertanya Kepada Keluarga, 197

Tabel 92 Penemuan Informasi Melalui Korespondensi (Surat Menyurat), 198

Tabel 93 Frekuensi Sub Variabel Permintaan Informasi Melalui Pertukaran Informasi pada Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, 199

Tabel 94 Identifikasi Kategori Sub Variabel Permintaan Informasi Melalui Pertukaran Informasi pada Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, 201

Tabel 95 Frekuensi Variabel Perilaku Penemuan Infromasi pada Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, 202

Tabel 96 Identifikasi Kategori Variabel Perilaku Penemuan Infromasi pada Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, 206

Tabel 97 *Grand Mean* Pada Variabel Tingkat Keberhasilan Perilaku

Penemuan Informasi Pada Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keperawatan, 208

Tabel 98 Hasil Uji Normalitas Data, 211

Tabel 99 Hasil Uji Homogenitas Data, 211

Tabel 100 Hasil Uji *Two Sample Kolmogorov-Smirnov*, 213

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Konsep Perilaku, 27

Gambar 2 *A Nested Model of Conceptual Areas*, 30

Gambar 3 *Information Behavior Model*, 33

Gambar 4 Struktur Organisasi Mikro Perpustakaan, 100

Gambar 5 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Variabel Permintaan Informasi Melalui Sumber Informasi Lain pada Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan, 132

Gambar 6 Diagram Lingkaran Sub Variabel Permintaan Informasi Melalui Sistem Informasi Formal pada Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan, 133

Gambar 7 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Variabel Permintaan Informasi Melalui Pertukaran Informasi pada Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan, 138

Gambar 8 Diagram Lingkaran Sub Variabel Permintaan Informasi Melalui Sumber Informasi Lain pada Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan, 140

Gambar 9 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Penemuan Infomasi Pada Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan, 149

Gambar 10 Diagram Lingkaran Sub Variabel Permintaan Informasi Melalui pertukaran Informasi pada Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan, 151

Gambar 11 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Penemuan Infomasi pada Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan, 153

Gambar 12 Diagram Lingkaran Variabel Perilaku Penemuan Infomasi pada Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan, 155

Gambar 13 Diagram Batang *Mean* Tiap Indikator Variabel Tingkat Keberhasilan Perilaku Penemuan Informasi Pada Mahasiswa

Program Studi D3 Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum,
157

Gambar 14 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Variabel Permintaan Informasi Melalui Sistem Informasi Formal pada Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, 184

Gambar 15 Diagram Lingkaran Sub Variabel Permintaan Informasi Melalui Sistem Informasi Formal pada Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, 185

Gambar 16 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Variabel Permintaan Informasi Melalui Sumber Informasi Lain pada Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, 190

Gambar 17 Diagram Lingkaran Sub Variabel Permintaan Informasi Melalui Sumber Informasi Lain pada Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, 192

Gambar 18 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Variabel Permintaan Informasi Melalui Pertukaran Informasi pada Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, 201

Gambar 19 Diagram Lingkaran Sub Variabel Permintaan Informasi Melalui Pertukaran Informasi pada Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, 203

Gambar 20 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Penemuan Informasi Pada Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, 205

Gambar 21 Diagram Lingkaran Variabel Perilaku Penemuan Infromasi Pada Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, 207

Gambar 22 Diagram Batang Mean Tiap Indikator Variabel Tingkat Keberhasilan Perilaku Penemuan Informasi Pada Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum, 209

Gambar 23 Diagram Batang Perbandingan Tingkat Keberhasilan Perilaku Penemuan Informasi Tiap Sub Variabel Antara Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan dan S1 Ilmu Keperawatan, 214

Gambar 24 Diagram Batang Perbandingan Tingkat Keberhasilan Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan dengan S1 Ilmu Keperawatan, 215

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Kuesioner, 215
Lampiran	2	Tabulasi Data Responden Kategori D3 Keperawatan, 222
Lampiran	3	Tabulasi Data Responden Kategori S1 Ilmu Keperawatan, 224
Lampiran	4	Hasil Hitung Statistik, 228
Lampiran	5	Permohonan Ijin Penelitian, 258
Lampiran	6	Persetujuan Ijin Penelitian, 259

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Demi mempertahankan kelangsungan hidupnya seseorang memiliki beragam kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat berwujud materi maupun non-materi.¹ Para ahli menawarkan berbagai pemikiran mengenai kebutuhan. Hal tersebut sebagaimana pendapat Abraham Maslow mengenai kebutuhan manusia. Maslow membagi kebutuhan manusia dalam lima tingkatan kebutuhan yaitu: kebutuhan fisiologis (kebutuhan primer yang menjadi syarat dasar kelangsungan hidup seseorang dan harus terpenuhi), kebutuhan keselamatan dan keamanan, kebutuhan cinta dan dicintai, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kelima kebutuhan menurut Maslow tersebut digambarkan dalam sebuah piramida atau hirarki kebutuhan dasar Maslow.² Lebih lanjut Maslow menyatakan bahwa kebutuhan tersebut muncul sebagai akibat dari sebuah dorongan tertentu atau motivasi kekurangan dan motivasi perkembangan.

Guna menopang pemenuhan kebutuhan hidup tersebut seseorang akan memerlukan berbagai informasi sehingga dapat dikatakan bahwa informasi merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan untuk mendukung aktifitas kehidupan mereka. Keberadaan informasi dalam kehidupan seseorang

¹ Asmadi, *Konsep Dasar Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2008), 17.

² *Ibid.*, 18-19.

merupakan bagian dari tuntutan kehidupannya yang dipergunakan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan dan kehidupan. Sebagaimana pendapat Maslow bahwa timbulnya kebutuhan disebabkan karena adanya dorongan atau motivasi tertentu yaitu kekurangan dan pertumbuhan maka begitu juga kebutuhan informasi seseorang timbul karena adanya kesenjangan antara pengetahuan ideal dengan pengetahuan yang sebenarnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wijngaert bahwa kebutuhan informasi merupakan proses pemahaman adanya perbedaan antara kondisi pengetahuan ideal dengan kondisi pengetahuan yang sebenarnya³.

Setiap orang pasti memiliki kebutuhan informasi, di mana kebutuhan informasi antara satu orang dengan orang lain akan berbeda-beda. Faktor lingkungan, peran dan kebutuhan pribadi (fisiologis, afektif dan kognitif) yang dialami oleh seseorang akan berpengaruh terhadap kebutuhan informasinya. Wilson mengatakan bahwa setiap orang akan memiliki kecenderungan yang berbeda dalam pemanfaatan sumber informasi. Suatu sumber informasi akan memiliki makna yang berbeda antara satu orang dengan yang lain. Seorang peneliti tentu saja menganggap bahwa hasil-hasil penelitian merupakan sumber informasi yang bernilai bagi dirinya, sementara seorang tenaga pemasaran menganggap bahwa daftar nama dan alamat seseorang menjadi informasi yang penting.⁴ Pendapat tersebut tentu saja berlaku pula pada seorang mahasiswa.

³ Donald O. Case, *Looking for information: A Survey of Research on Information Seeking, Needs, and Behavior* (California: Academic Press, 2002), 4.

⁴T.D. Wilson, “Information Management”, dalam *The Electronic Library*, Vol. 3, No. 1, (January 1985), dalam <http://www.emeraldinsight.com/doi/abs/10.1108/eb044644?journalCode=eldiakses> pada 22 Februari 2016.

Proses pembelajaran yang dialaminya memerlukan berbagai informasi yang mendukung pembelajaran. Sementara itu di sisi yang lain pilihan jurusan atau jalur pendidikan seorang mahasiswa akan mempengaruhi sumber informasi apa yang dibutuhkan serta bagaimana dia berperilaku dalam rangka memenuhi kebutuhan informasinya tersebut. Perilaku-perilaku seseorang yang timbul akibat adanya dorongan kebutuhan informasi disebut sebagai perilaku penemuan informasi (*information seeking behaviour*).⁵ Pada saat seseorang membutuhkan informasi ia akan melakukan berbagai perilaku guna menemukan informasi yang ia butuhkan tersebut. Perilaku penemuan informasi tersebut dapat berupa interaksi melalui sebuah sistem informasi hastawi, misalnya buku, surat kabar, jurnal, perpustakaan maupun melalui sistem informasi yang berbasis komputer, misalnya melalui situs *web*, pangkalan data elektronik dan sebagainya.⁶

Kebutuhan informasi yang dialami oleh setiap orang akan mendorongnya untuk berperilaku dalam rangka pemenuhan kebutuhan atau disebut sebagai perilaku penemuan informasi, maka seorang mahasiswa dalam rangka proses pemberlajaran di perguruan tinggi pasti akan melakukan perilaku pencarian informasi dalam rangka memenuhi kebutuhan informasinya. Latar belakang jalur pendidikan yang ditempuh oleh seorang mahasiswa akan berpengaruh terhadap kebutuhan dan bagaimana ia berperilaku untuk memenuhi kebutuhan informasinya tersebut.

⁵ Putu Laxman Pendit, *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi* (Jakarta: JIP-FSUI, 2003), 29-30.

⁶*Ibid.*

Di Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan tinggi, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi khususnya pada pasal 15, pasal 16, dan pasal 17 menjelaskan bahwa dalam pendidikan tinggi terdapat tiga jenis pendidikan yaitu: pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan pendidikan profesi. Ketiga jenis pendidikan tinggi tersebut memiliki berbagai perbedaan, di mana jalur akademik lebih menitikberatkan pada penguasaan ilmu dan pengembangan cabang ilmu pengetahuan dan teknologi, sementara jalur pendidikan vokasi lebih menekankan pada penyiapan mahasiswa menjadi profesional dengan keterampilan dan kemampuan kerja tinggi, sedangkan jalur pendidikan profesi merupakan pendidikan setelah program sarjana yang bertujuan penyiapan mahasiswa pada pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian tertentu.⁷

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta, memiliki dua jalur pendidikan yaitu: jalur akademik dan atau jalur profesi dengan Program Studi Strata Satu Ilmu Keperawatan (di mana dalam Program Studi Strata Satu Ilmu Keperawatan berkesinambungan dengan jalur Profesi yaitu Ners), serta jalur vokasi dengan Program Studi Diploma Tiga (D3) Keperawatan. Sebagaimana ketentuan dalam undang-undang pendidikan tinggi di atas bahwa masing-masing jenis pendidikan memiliki karakteristik tersendiri, begitu pula dengan jalur pendidikan yang kemudian diartikan sebagai program studi yang ada di STIKES Bethesda Yakkum masing-masing memiliki karakteristik yang berlainan, baik pada visi misi program studi,

⁷Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: Kementerian Sekeretaris Negara, 2012), 15-16.

tujuan, kompetensi atau capain pembelajaran, kurikulum, metode pembelajaran, serta sistem perkuliahan yang ditetapkan.⁸

Metode pembelajaran yang dipergunakan pada Prodi D3 Keperawatan lebih banyak masih menggunakan metode *Teacher-Centered Learning* (TCL) di mana mahasiswa lebih pasif dalam menerima informasi, keberhasilan proses pembelajaran diukur berdasarkan perubahan perilaku yang dapat diketahui melalui hasil evaluasi pembelajaran berupa tes.⁹ Metode TCL tersebut dilakukan melalui model kuliah seri. Sementara itu pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan lebih banyak menerapkan metode pembelajaran. *Student-Centered Learning* (SCL) atau pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa yang ditandai dengan adanya hubungan kolaboratif antara dosen dan mahasiswa yang secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran. Mahasiswa didorong untuk aktif dan kreatif.¹⁰ Model yang dipergunakan dalam metode pembelajaran SCL adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).¹¹

Menurut Alder dan Milne PBL merupakan suatu metode yang berfokus pada identifikasi permasalahan serta penyusunan kerangka analisis pemecahan. PBL dapat dilakukan melalui pembentukan kelompok-kelompok kecil, kerjasama dan interaksi, diskusi mengenai hal-hal yang kurang dipahami,

⁸STIKES Bethesda Yakkum, Standar Prosedur Akademik Tahun 2014/2015, (Yogyakarta: STIKES Bethesda Yakkum, 2014), 12-26.

⁹Karen Moore Schaeffer, “Analyzing the Teaching Style of Nursing Faculty: does It Promote a Student-Centered or Teacher-Centered Learning environment”, *Nursing education Perspective*, Vol. 24, No. 5 September/October 2003, diakses melalui http://journals.lww.com/sci-hub.cc/neponline/Abstract/2003/09000/Analyzing_the_Teaching_Style_of_Nursing_Faculty_7.aspx, pada tanggal 6 April 2017.

¹⁰*Ibid.*

¹¹Yakkum, *Standar prosedur Akademik*.

saling berbagi peran dalam melaksanakan tugas serta saling melaporkan.¹²

Pada metode pembelajaran PBL seorang mahasiswa dituntut untuk memiliki sikap dan keterampilan tertentu yaitu: berkerja sama dalam tim, kemampuan menjadi pemimpin dalam tim, kemampuan untuk saling mendengarkan, kemampuan menghargai pendapat teman, kemampuan berpikir kritis, kemampuan belajar secara mandiri melalui pemanfaatan berbagai sumber informasi, serta kemampuan melakukan presentasi.¹³ Oleh karena itu dalam model pembelajaran PBL tersebut mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keperawatan dituntut untuk memiliki kemampuan belajar melalui penggalian dan pencarian informasi (*inquiry*) serta memanfaatkan informasi tersebut sebagai sarana dalam memecahkan masalah faktual atau permasalahan yang dirancang oleh dosen.¹⁴

Salah satu dampak dari penerapan metode pembelajaran yang berbeda di antara Prodi S1 Ilmu Keperawatan dengan Prodi D3 Keperawatan adalah kebutuhan informasi yang berbeda serta keberhasilan perilaku penemuan informasi yang berbeda pula. Sesuai dengan data yang ada di perpustakaan berdasarkan program studi dapat diketahui bahwa pemanfaatan perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum pada bulan Januari sampai dengan Desember 2016 transaksi peminjaman buku mahasiswa Prodi S1 Ilmu keperawatan rata-rata per bulan adalah 44 orang sementara itu dari mahasiswa yang berasal dari Prodi D3 keperawatan rata-rata per bulan adalah 26 orang mahasiswa.

¹²Nursalam dan Ferry Efendi, *Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika), 125.

¹³*Ibid.*

¹⁴*Ibid.*

Selain itu jumlah mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum yang menjadi anggota *Jogja Library for All* (JLA) pada tahun 2015-2016 didominasi oleh mahasiswa yang berasal dari Prodi S1 Ilmu Keperawatan dan hanya satu orang mahasiswa saja yang berasal dari Prodi D3 Keperawatan. Hal yang sama terjadi pula pada peminat program pendaftaran kolektif keanggotaan Perpustakaan BPAD DIY. Pada tahun 2015 mahasiswa yang mendaftar keanggotaan Perpustakaan BPAD DIY melalui pendaftaran kolektif hanya mahasiswa yang berlatar belakang Prodi S1 Ilmu Keperawatan.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang mahasiswa, pada saat ia mendapatkan tugas kuliah untuk mengelola suatu kasus penyakit tertentu maka perilaku penemuan informasi yang dilakukannya adalah datang ke perpustakaan, mencoba melakukan penelusuran sumber informasi melalui katalog. Apabila ia tidak dapat menemukan informasi yang diperlukan melalui katalog maka ia bertanya baik kepada teman maupun kepada pustakawan untuk membantunya menemukan informasi tersebut. Jika ia bertanya kepada pustakawan, maka pustakawan akan menunjukkan ke berbagai sumber-sumber informasi yang tersedia di perpustakan atau jika tidak ada pada perpustakaan tersebut maka pustakawan akan menunjukkan di mana sumber informasi tersebut dapat diperoleh. Apabila informasi tersebut tetap tidak berhasil ditemukan, maka mahasiswa tersebut akan melakukan alternatif perilaku penemuan infomasi lainnya, misalnya melalui penelusuran lewat internet, menelusur melalui *database journal*, atau bahkan mengunjungi perpustakan lain. Hingga ia merasa tercukupi kebutuhannya.

Pengalaman tiap mahasiswa dalam proses penemuan informasi bervariasi, adakalanya mereka berhasil menemukan informasi yang dibutuhkan namun sebaliknya terkadang ada pula yang tidak berhasil menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Atau dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan penemuan infomasi mahasiswa antara satu dengan yang lain akan berbeda-beda. Akan tetapi di sisi lain ada pula mahasiswa yang merasa sudah tercukupi kebutuhan informasinya di perpustakaan melalui berbagai sumber informasi yang menjadi koleksi perpustakaan yang berhasil ditelusurnya melalui katalog. Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan keberhasilan penemuan informasi yang dialami oleh mahasiswa.

Visi STIKES Bethesa Yakkum adalah menuju sekolah tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu kesehatan yang berdaya saing global dan berlandaskan kasih. Oleh karena itu untuk mewujudkan visi tersebut perlu dukungan dari segenap elemen dalam lembaga tersebut, salah satunya adalah perpustakaan, Perpustakaan semestinya mampu mengenali kebutuhan dan perilaku informasi pemustakanya sehingga sumber daya informasi yang disediakan dapat benar-benar menjawab kebutuhan mereka dan menjadi pendorong dalam pengembangan ilmu khususnya bidang kesehatan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan penelitian mengenai perilaku penemuan informasi, di mana kajian ini belum pernah dilakukan di STIKES Bethesa Yakkum.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini menjadi menarik untuk dilakukan yaitu untuk mengetahui bagaimanakah tingkat keberhasilan perilaku penemuan informasi mahasiswa serta adakah perbedaan tingkat keberhasilan perilaku penemuan informasi diantara mahasiswa yang berlatar belakang Prodi D3 Keperawatan dengan mahasiswa yang berlatar belakang Prodi S1 Ilmu Keperawatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tingkat keberhasilan perilaku penemuan informasi mahasiswa Program Studi Diploma Tiga (D3) Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum?
2. Bagaimanakah tingkat keberhasilan perilaku penemuan informasi mahasiswa Program Studi Strata Satu (SI) Ilmu Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum?
3. Adakah perbedaan tingkat keberhasilan perilaku penemuan informasi antara mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan dengan SI Ilmu Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagaimana penjelasan berikut.

1. Mengetahui tingkat keberhasilan perilaku penemuan informasi mahasiswa Program Studi Diploma Tiga (D3) Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum.
2. Mengetahui tingkat keberhasilan perilaku penemuan informasi mahasiswa Program Studi Strata Satu (SI) Ilmu Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum.
3. Mengetahui adakah perbedaan tingkat keberhasilan perilaku penemuan informasi antara mahasiswa Program Studi Diploma Tiga (D3) Keperawatan dengan SI Ilmu Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum.

Sedangkan kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan perilaku penemuan informasi mahasiswa STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta pada berbagai permintaan sumber informasi.
2. Bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi, penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran, dan diharapkan mampu memberikan kontribusi pada kajian kebutuhan dan perilaku penemuan informasi.
3. Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan perpustakaan khususnya pengembangan koleksi yang tepat sesuai dengan kebutuhan informasi mahasiswa berkaitan dengan pembelajaran.
4. Sebagai bahan evaluasi terhadap perilaku penemuan informasi mahasiswa di luar sumber daya informasi yang tersedia di Perpustakaan STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai perilaku pencarian informasi sebagai kajian pemakai telah banyak dilakukan. Akan tetapi peneliti berkeyakinan bahwa penelitian pada topik ini belum pernah dilakukan di Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum dan berbeda dengan penelitian sejenis lainnya. Beberapa penelitian mengenai kebutuhan dan perilaku pencarian informasi adalah sebagai berikut.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Noor Athiyah pada tahun 2008. Penelitian ini merupakan tesis dengan judul “Kebutuhan informasi dan Perilaku Pencarian Informasi: Studi Kasus Terhadap Ibu Mengandung dan Mengasuh Bayi di Kabupaten Jombang. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur terhadap lima informan serta didukung dengan menggunakan dokumentasi dan diskusi. Data yang terkumpul diinterpretasikan dengan menggunakan model konseptual dua dimensi praktek informasi MacKenzie. Tujuan penelitian adalah: 1) mengidentifikasi kebutuhan informasi ibu hamil atau mengasuh bayi di Kabupaten Jombang, 2) mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan kehamilan dan pengasuhan bayi bagi ibu hamil dan mengasuh bayi di Kabupaten Jombang, 3) mengidentifikasi upaya pencarian informasi ibu hamil atau mengasuh bayi di Kabupaten Jombang, 4) mengidentifikasi hambatan dalam pencarian informasi oleh ibu hamil dan mengasuh bayi, dan 5) menggambarkan model pencarian informasi dalam kehidupan sehari-hari oleh ibu hamil dan mengasuh bayi. Hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa para informan mempunyai berbagai kebutuhan yang khas selama kehamilan dan pengasuhan bayi.¹⁵

Penelitian pertama tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Berdasarkan jenis penelitian, penelitian Noor Athiyah merupakan penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah dengan wawancara semi terstruktur, didukung dengan dokumentasi dan diskusi, sedangkan teori yang dipergunakan untuk menganalisis permasalahan adalah dengan menggunakan model konseptual dua dimensi praktik informasi yang dikemukakan oleh MacKenzie. Sementara itu penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data adalah kuesioner dan didukung dengan dokumentasi dan wawancara. Sedangkan untuk mengetahui pola perilaku penemuan informasi adalah dengan menggunakan model perilaku penemuan informasi “*information behavior*” yang ditawarkan oleh Wilson.

Penelitian kedua adalah dalam bentuk disertasi yang dilakukan oleh Sonika Raj dengan judul “*The Health Information Seeking Behaviour and Needs of Community Health Workers in Chandigarh in Northern India*”¹⁶. Penelitian dilakukan pada Bulan November dan Desember 2013 terhadap tenaga kesehatan masyarakat di Chandigarh India. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif pendekatan *cross sectional*, dengan menggunakan

¹⁵Noor Athiyah, *Kebutuhan Informasi dan Perilaku Pencarian Informasi: Studi Kasus Terhadap Ibu Mengandung dan Mengasuh Bayi Di Kabupaten Jombang: Tesis*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2008), ii.

¹⁶Sonika Raj, et.al., “The Health Information Seeking Behaviour and Needs of Community Health Workers in Chandigarh in Northern India”, dalam *Health Information and Libraries Journal* No. 32, (2015), 143-149. diakses melalui e-resources.perpusnas.go.id/library.php?id=00009, pada tanggal 17 Juni 2016.

instrumen kuesioner semi terstruktur. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan bantuan IBM SPSS 16 dengan taraf signifikan dan P value adalah <0.005 . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan informasi bidang kesehatan dan perilaku penemuan informasi pada komunitas pekerja bidang kesehatan. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa hampir semua komunitas pekerja kesehatan memerlukan informasi yang mendukung pekerjaan, terutama dalam format tidak tercetak dan berbahas pengantar bahasa lokal.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meskipun sama-sama berjenis penelitian kuantitatif dan menggunakan kuesioner sebagai metode dan instrumen pengumpulan data, akan tetapi terdapat perbedaan yaitu pada obyek penelitian dan fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Sonika Raj berfokus kepada kebutuhan dan perilaku penemuan informasi dalam bentuk sumber-sumber informasi yang dipergunakan oleh para pekerja kesehatan dan tidak melakukan komparasi dengan sampel lain sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada tingkat keberhasilan perilaku penemuan informasi melalui tiga alternatif tindakan yaitu melalui sistem informasi formal, sumber informasi lain, dan pertukaran informasi. Selain itu penelitian yang akan dilakukan melakukan komparasi terhadap dua sampel yang berbeda.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Fauz Dar Khan dan Prof D. Rafia Ahmed Sheikh, dengan judul penelitian *“Information Needs and Information Seeking*

*Behaviour of Master, Sosial Science Student University of Peshawar*¹⁷.

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis penelitian kuantitatif, dengan metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuisioner dan wawancara. Tujuan penelitian adalah: 1) mengetahui sumber-sumber informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa *Social Science*, 2) mengetahui perilaku penemuan informasi mahasiswa, 3) mengetahui persepsi mahasiswa terhadap sikap petugas perpustakaan, dan 4) mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh mahasiswa pada saat melakukan penemuan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memilih sumber informasi yang berbahasa ibu, Sementara sumber informasi yang banyak dipergunakan adalah buku, Mahasiswa memerlukan lebih banyak sumber informasi buku dan terbitan berkala.

Penelitian ketiga ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada jenis penelitian dan metode pengumpulan data yang dipergunakan. Akan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan di mana pada penelitian yang akan dilakukan akan melakukan studi komparasi pada dua kelompok sampel yang berbeda dan berfokus pada tingkat keberhasilan perilaku penemuan informasi sedangkan penelitian ketiga adalah pada sumber-sumber informasi yang banyak dipergunakan serta hambatan yang dialami dalam penemuan informasi.

¹⁷Fauz Dar khan & Rafia Ahmed Sheikh, “Information Needs and Information Seeking Behaviour of Master, social Science Students, University of Peshawar”, dalam *PLIS*, vol 45 No. 3, (September 2014), diakses melalui e-resources.perpusnas.go.id/library.php?id=00009, diakses pada tanggal 17 Juni 2016.

Penelitian keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Yoo Seong Song yang berjudul, “*A Comparative Study on Information-Seeking Behaviors of Domestic and International Business Students*”. Penelitian dilakukan di *College of Business University of Illinois Urbana-Champaign*.¹⁸ Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan antara persepsi mahasiswa domestik dengan mahasiswa internasional mengenai layanan perpustakaan dan perilaku pencarian informasi. Terdapat tiga aspek yang diteliti yaitu: 1) efektivitas pelaksanaan bimbingan pemustaka, 2) pemanfaatan perpustakaan, dan 3) pemanfaatan internet bagi keperluan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara mahasiswa domestik dan mahasiswa internasional dalam hal pola pemanfaatan perpustakaan dan strategi yang dipergunakan dalam penelitian.

Meskipun penelitian keempat ini merupakan penelitian studi komparasi dengan jenis penelitian dan pendekatan yang dipergunakan sama dengan penelitian yang akan dilakukan akan tetapi terdapat perbedaan pada fokus atau aspek yang diteliti. Penelitian keempat tersebut memfokuskan pada komparasi antara mahasiswa domestik dengan mahasiswa internasional pada: 1) efektivitas pelaksanaan bimbingan pemustaka, 2) pemanfaatan perpustakaan, dan 3) pemanfaatan internet bagi keperluan penelitian. Sementara itu penelitian yang akan dilakukan berfokus pada komparasi tingkat keberhasilan perilaku

¹⁸ Yoo-Seong Song, “A Comparative Study on Information-Seeking Behaviors of Domestic and International Business Students”, *Research Strategies* 20 (2005), diakses melalui www.sciencedirect.com, pada tanggal 20 Maret 2017.

penemuan informasi antara mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan dengan S1 Ilmu Keperawatan.

Gambaran mengenai keempat penelitian terdahulu di atas dapat dijelaskan melalui Tabel. 1 di bawah ini.

Kriteria	Penelitian pertama (Noor Athiyah)	Penelitian kedua (Sonika Raj)	Penelitian ketiga (Fauz Dar Khan)	Penelitian keempat (Yoo-Seong Song)
1. Jenis penelitian	Kualitatif	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif
2. Metode Pengumpulan data	Wawancara semi terstruktur, dokumentasi dan diskusi	Kuesioner terstruktur	semi Kuesioner wawancara	dan Kuesioner
3. Subjek Penelitian	Ibu hamil dan mengasuh anak	<i>Community health worker</i>	<i>Social Science Student</i>	<i>Domestic and International Business Students</i>
4. Tujuan Penelitian	1. Mengidentifikasi kebutuhan informasi 2. Mengidentifikasi sumber-sumber informasi 3. Mengidentifikasi upaya pencarian informasi 4. Mengidentifikasi hambatan dalam pencarian informasi 5. Menggambarkan model pencarian informasi	1. Mengidentifikasi kebutuhan informasi 2. Menggambarkan perilaku penemuan informasi	1. Mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang dibutuhkan 2. Mengetahui perilaku penemuan informasi 3. Mengetahui persepsi mahasiswa mengenai sikap staf perpustakaan 4. Mengetahui hambatan-hambatan yang dialami pada saat melakukan penemuan informasi	Membandingkan antara persepsi mahasiswa domestik dengan mahasiswa internasional mengenai layanan perpustakaan dan perilaku pencarian informasi

Tabel 1.
Perbandingan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan keempat penelitian di atas maka penelitian yang akan dilakukan mengenai Studi Komparasi Perilaku Pencarian Informasi Antara

Mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Dan Strata Satu Ilmu Keperawatan Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta, berbeda dibandingkan dengan ketiga penelitian di atas.

E. Kerangka Teoritis

1. Mahasiswa

Pengertian mahasiswa sebagaimana terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi.¹⁹ Pengertian tersebut sejalan dengan batasan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Pendidikan Tinggi nomor 12 tahun 2012, di mana mahasiswa merupakan peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi.²⁰ Berdasarkan kedua batasan istilah tersebut maka dapat diketahui bahwa mahasiswa merupakan seorang peserta didik yang sedang menempuh proses belajar pada jenjang pendidikan tinggi dalam suatu perguruan tinggi.

Bersama dengan dosen, mahasiswa merupakan *civitas academica* dari sebuah lembaga pendidikan tinggi, yang berarti insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/atau profesional. Potensi yang dimiliki oleh seorang mahasiswa dapat dikembangkan melalui pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, dan atau penugasan, pengembangan, dan pengamalan suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, dan atau profesional yang

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.4, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 856.

²⁰Republik Indonesia, *Undang-Undang Pendidikan*.

berbudaya.²¹ Sementara itu dalam kaitannya dengan mahasiswa, dosen berperan untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan serta teknologi yang dikuasainya kepada mahasiswa dengan mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang mendorong keaktifan mahasiswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.²²

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan tinggi menurut Undang-Undang Pendidikan Tinggi merupakan suatu jenjang pendidikan yang ditempuh setelah pendidikan menengah. Program-program pendidikan yang tercakup dalam pendidikan tinggi adalah: program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.²³

Oleh karena itu berdasarkan program pendidikan tinggi tersebut terdapat tiga jalur pendidikan dalam pendidikan tinggi. Adapun ketiga jenis jalur pendidikan tinggi dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Pendidikan akademik, yaitu pendidikan tinggi program sarjana dan atau program pascasarjana yang diarahkan pada penguasaan dan pengembangan cabang ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Pendidikan vokasi, yaitu pendidikan tinggi program diploma di mana program tersebut menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai program sarjana terapan.

²¹*Ibid.*

²²*Ibid.*

²³*Ibid.*

c. Pendidikan profesi, yaitu pendidikan tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus. Penyelenggaraan program profesi merupakan kerjasama antara perguruan tinggi dengan kementerian, LPNK atau organisasi profesi yang bertanggungjawab terhadap mutu layanan profesi.

Pada jenjang pendidikan tinggi terdapat berbagai bentuk perguruan tinggi. Sekolah tinggi merupakan salah satu bentuk perguruan tinggi. Sekolah tinggi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu rumpun ilmu pengetahuan maupun teknologi tertentu. Apabila memenuhi persyaratan tertentu maka sebuah sekolah tinggi dapat pula menyelenggarakan pendidikan profesi.²⁴ STIKES Bethesda Yakkum merupakan salah satu jenjang pendidikan tinggi yang berbentuk sekolah tinggi pada rumpun ilmu-ilmu kesehatan khususnya dalam ilmu keperawatan.

Menurut Slaninka dalam pendidikan keperawatan, seorang mahasiswa membutuhkan sebuah keseimbangan antara pengetahuan yang bersifat teoritis dengan aplikasi klinis sehingga dapat disebut sebagai ilmu dan seni keperawatan.²⁵ Oleh karena itu keberhasilan mahasiswa dalam rumpun ilmu keperawatan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi selain melibatkan peran seorang dosen yang berperan mentransformasikan ilmu dan teknologi ditunjang pula dengan peran seorang pembimbing klinis atau *clinical instructor*.

²⁴*Ibid.*

²⁵Susan C. Slaninka, dalam Eden Zabat Kan dan Susan Stabler-Haas, *Fast Facts for The Clinical Nursing Instructor: Clinical Teaching in a Nutshell*, (New York:Springer, 2009), ix.

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian

Metode pembelajaran tersebut merupakan salah satu unsur dari kurikulum yang dipergunakan dalam proses pembelajaran yang berfungsi membantu peserta didik dalam pembelajaran melalui formula pembelajaran. Knowles sebagaimana dikutip oleh Sudjana mendefinisikan metode pembelajaran sebagai suatu upaya pengorganisasian peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Metode pembelajaran tersebut meliputi pembelajaran individu (*individual learning method*), pembelajaran kelompok (*group learning method*), dan pembelajaran komunitas (*community learning method atau community development method*).²⁶

Sementara itu metode pembelajaran sering diidentikkan dengan teknik pembelajaran yang merupakan implementasi dari metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung di kelas, atau tempat di mana berlangsung proses pembelajaran. Sementara itu teknik pembelajaran sendiri berhubungan erat dengan strategi pembelajaran. Menurut pendapat Duck terdapat dua strategi pembelajaran pokok, yaitu: pembelajaran yang berpusat pada pengajar atau *teacher-centered learning* dan pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student-centered learning*.²⁷

²⁶ Djudju Sudjana, “Andragogi Praktis”, Tim Pengembang Ilmu Pendidikan (ed), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2002),6-7.

²⁷ Suyono dan Haryanto, *Belajar dan pembelajaran*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 21.

b. Metode Pembelajaran *Teacher-Centered Learning (TCL)*

Metode pembelajaran *Teacher-Center Learning (TCL)* atau pembelajaran yang berpusat pada pengajar merupakan suatu metode pembelajaran yang bergantung pada penyelenggara, dalam hal ini adalah pengajar. Kedudukan siswa atau peserta didik dalam menerima informasi adalah pasif. Metode pembelajaran ini dilakukan untuk menyampaikan banyak materi di mana waktu yang disediakan untuk penyampaian materi tersebut adalah terbatas.²⁸ Seorang pengajar memiliki kewenangan utama, sementara siswa melakukan peran utama sebagai penerima informasi melalui kuliah dan instruksi yang disampaikan secara langsung.

Adapun tujuan akhir dari metode ini adalah pengujian dan penilaian. Peran utama seorang pengajar adalah menyampaikan pengetahuan dan informasi kepada peserta didik. Pada metode pembelajaran TCL tersebut pengajaran dan penilaian dipandang sebagai dua entitas yang terpisah, sementara hasil pembelajaran diukur melalui tes dan penilaian yang dilakukan secara obyektif. Metode pembelajaran ini efektif dilakukan untuk mengajarkan berbagai keterampilan dasar.²⁹

Berbagai strategi pembelajaran pada metode pembelajaran *teacher-centered learning* yang dapat dilakukan antara lain: ceramah, praktik keterampilan, pertanyaan terarah, tugas membaca terarah/pemberian tugas, diskusi kelas, demonstrasi, presentasi berbasis media, kegiatan konstruksi,

²⁸ Schaeffer, “Analyzing the Teaching Style”.

²⁹ Teach.com, “Teaching Methods”, dalam <https://teach.com/what/teachers-teach/teaching-methods/>, diakses pada tanggal 27 Mei 2017

ekspresi keindahan, kegiatan dengan peta dan globe, karya wisata dan mengundang pembicara tamu.³⁰

c. Metode Pembelajaran *Student-Centered Learning (SCL)*

Metode pembelajaran SCL merupakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa atau peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Fokus utama dari metode pembelajaran ini adalah pada kebutuhan peserta didik dan bukan pada pengetahuan yang disampaikan. Metode SCL ditandai dengan hubungan kolaboratif antara pengajar dengan peserta didik, di mana peserta didik terlibat aktif dalam keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan. Peserta didik dimotivasi untuk bertanya, meduga dan menjadi pribadi yang kreatif. Pada metode pembelajaran ini mengembangkan pemikiran kritis sehingga peserta didik yang terlibat dapat belajar melalui pengalaman, tindakan, dan keputusan serta pemikirannya, melakukan kritik dan memperbaiki kesalahan yang terjadi.

Tujuan dari metode pembelajaran ini adalah agar peserta didik mampu berfikir kritis pada saat menghadapi masalah sulit dengan cara yang unik. Pengajar bertindak sebagai fasilitator yang memfasilitasi diskusi terbuka dengan melakukan eksplorasi terhadap suatu permasalahan.³¹

Salah satu model dalam metode pembelajaran *Student-Centered Learning*, adalah *Problem Based Learning (PBL)*. PBL merupakan lingkungan belajar yang memanfaatkan masalah sebagai sumber belajar, di dalam mempelajari suatu hal, peserta didik terlebih dahulu diharuskan mengidentifikasi suatu permasalahan, baik itu masalah yang nyata maupun

³⁰ Suyanto dan Heriyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, 21

³¹ Schaeffer, “Analyzing the Teaching Style”.

telaah kasus. Sementara itu Alder dan Milne sebagaimana dikutip oleh Nursalam mendefinisikan PBL sebagai suatu metode di mana pemecahan masalah serta penyususnan kerangka analisis difokuskan kepada identifikasi permasalahan. Adapun pelaksanaan metode PBL dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil atau *Small Group Discussion* (SGD), melakukan banyak kerjasama dan interaksi, mendiskusikan hal-hal yang tidak atau kurang dipahami, serta berbagi peran untuk melaksanakan tugas dan saling melaporkan. Secara bertahap mereka melakukan secara mandiri, belajar secara mandiri sebelum kembali pada kelompok diskusi (*Small Group Discussion*) untuk mendiskusikan dan menganalisis berdasarkan pengetahuan yang mereka peroleh.³²

Model pembelajaran PBL akan memperoleh hasil sebagaimana diharapkan melalui langkah-langkah tertentu. David dan Petel sebagaimana dikutip oleh Barrow menyebut sebagai *the seven jump process*, di mana terdapat tujuh langkah dalam model pembelajaran PBL tersebut. Adapun ketujuh langkah tersebut adalah sebagai berikut.³³

- 1) *clarify terms from the clinical scenario provided*
- 2) *identify the problem or issues*
- 3) *arrange possible explanations*
- 4) *set learning objectives*
- 5) *undertake individual study*

³² Nursalam dan Ferry Efendi, *Pendidikan Dalam Keperawatan*, 124-125.

³³ Elizabeth J Barrow, Geraldine Lyte and Tony Butterworth, "An Evaluation of Problem Based Learning in a nursing theory and practice module", *Nurse Education in Practice* (2002) 2, 55-62, diakses melalui <http://sci-hub.cc/10.1054/nepr.2002.0043>, pada tanggal 27 Mei 2017.

- 6) *share and integrate the knowledge gained and*
- 7) *evaluate this knowledge in relation to the scenario*

Berdasarkan *the seven jump process* tersebut, Nursalam dan Efendi, mengidentifikasi langkah-langkah di dalam model PBL adalah sebagaimana penjelasan di bawah ini.³⁴

- 1) Identifikasi masalah

Pada tahap ini mahasiswa diberikan masalah dan mendiskusikan masalah tersebut. Mereka harus mampu mengidentifikasi permasalahan tersebut secara cepat, sehingga menimbulkan pertanyaan “apa”, “mengapa”, “bagaimana”, “kapan”, dan sebagainya.

- 2) Eksplorasi pengetahuan yang dimiliki

Klarifikasi istilah yang dipergunakan dalam masalah disertai dengan makna dari istilah tersebut.

- 3) Menetapkan hipotesis

Mahasiswa dapat membangun hipotesis dari permasalahan tersebut.

- 4) Identifikasi isu-isu yang dipelajari

Pada tahap ini seorang mahasiswa harus mampu menyadari mengenai isu pembelajaran (*learning issues*).

- 5) Belajar mandiri

Pada tahap ini harus jelas mengenai isu pembelajaran yang menjadi tujuan bagi setiap mahasiswa.

³⁴ Nursalam dan Ferry Efendi, *Pendidikan Dalam Keperawatan*, 125-126.

6) Re-evaluasi dan penerapan pengetahuan baru terhadap masalah

Mahasiswa berkumpul kembali setelah membahas isu pembelajaran pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini ilmu atau pengetahuan yang baru diterapkan pada permasalahan yang diberikan di awal.

7) Pengkajian dan refleksi

Merupakan tahap di mana mahasiswa berefleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan sekaligus melakukan *review*.

Sumber informasi yang dipergunakan untuk mendukung proses pembelajaran model PBL selain dari narasumber juga melalui sumber belajar baik cetak maupun elektronik. Narasumber sekaligus sebagai fasilitator atau tutor selama berlangsungnya proses PBL yang bertugas untuk memotivasi anggota kelompok untuk berpartisipasi, membantu ketua dalam diskusi yang dinamis, memeriksa notulen dalam membuat catatan yang tepat, memastikan kelompok mencapai tujuan belajar, memeriksa pemahaman, dan menilai kinerja. Sementara itu mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan belajar melalui penggalian dan pencarian informasi (*inquiry*) serta memanfaatkan informasi tersebut sebagai sarana dalam memecahkan masalah faktual atau permasalahan yang dirancang oleh dosen.³⁵

³⁵ *Ibid.*

3. Perilaku

Perilaku merupakan kajian dalam ilmu psikologi, diartikan sebagai aktivitas yang merupakan manifestasi kehidupan psikis.³⁶ Kajian mengenai perilaku dapat dipahami melalui berbagai macam teori. Beberapa teori mengenai perilaku diantaranya adalah sebagai berikut. (1) Teori dorongan (*drive theory*), teori ini mempunyai pandangan bahwa organisme mempunyai dorongan-dorongan atau *drive* tertentu. Dorongan-dorongan tersebut berkaitan dengan kebutuhan dari organisme tersebut sehingga mendorongnya untuk berperilaku. Apabila organisme tersebut memiliki kebutuhan maka akan terjadi ketegangan dalam dirinya yang menyebabkannya berperilaku untuk memenuhi kebutuhannya sehingga terjadi pengurangan atau reduksi atas dorongan-dorongan dalam dirinya tersebut. (2) Teori kognitif, teori ini berpandangan bahwa seseorang harus memilih perilaku mana yang akan dilakukannya, pada umumnya seseorang akan memilih perilaku yang memberikan manfaat yang besar bagi dirinya. Model perilaku ini dinamakan sebagai *subjective expected utility* (SEU).³⁷

Berdasarkan uraian di atas maka perilaku dapat dijelaskan sebagai aktivitas yang ditimbulkan karena adanya dorongan-dorongan dalam diri seseorang dalam rangka memenuhi kebutuhannya sehingga mencapai suatu tujuan tertentu dan memberikan manfaat bagi dirinya. Secara sederhana konsep perilaku, dapat digambarkan dalam diagram lingkaran di bawah ini.³⁸

³⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010), 10.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Tri Rusmi Widayatun, *Ilmu Prilaku: M.A. 104 Buku Pegangan Mahasiswa AKPER*, (Jakarta: Sagung Seto, 1999), 6.



Gambar 1
Konsep Perilaku

Diagram di atas dapat menggambarkan bahwa *need* atau kebutuhan dalam diri seseorang akan menyebabkan timbulnya dorongan atau motivasi, yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas atau perilaku tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan sehingga seseorang tersebut akan terpuaskan.³⁹

Sejalan dengan teori mengenai perilaku di atas, di dalam kajian bidang perpustakaan dan informasi, kebutuhan informasi yang dialami oleh seorang pengguna informasi juga akan mendorong munculnya tindakan-tindakan tertentu. Tindakan seseorang dalam upaya menemukan informasi dengan tujuan di mana hal tersebut muncul karena dorongan kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu, yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan sistem informasi, baik sistem informasi hastawi (surat kabar, perpustakaan, dan sebagainya) maupun melalui sistem informasi berbasis komputer (misalnya

³⁹*Ibid.*

melalui *world web web/www*) dikenal sebagai perilaku penemuan informasi atau *information seeking behaviour*.⁴⁰

4. Penemuan informasi

Case mendefinisikan penemuan informasi sebagai sebuah upaya yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dalam rangka menanggapi timbulnya kebutuhan informasi dalam dirinya atau suatu kondisi kesenjangan dalam pengetahuan seseorang.⁴¹

Lebih lanjut Case menjelaskan bahwa secara umum penemuan informasi tersebut muncul ketika seseorang berada dalam sebuah situasi di mana ia harus membuat keputusan, misalnya membeli rumah atau dalam rangka penyelesaian tugas dengan tenggat waktu yang telah ditentukan, misalnya mengerjakan tugas, menulis laporan, dan sebagainya. Pada situasi tersebut ia akan berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mencari informasi.⁴²

Sementara itu Zerbino mendefinisikan penemuan informasi sebagai suatu kondisi yang terjadi pada pengetahuan seseorang yang tersimpan sebagai memori jangka panjang mendorongnya untuk memperoleh informasi lain yang berkaitan atau dengan kata lain bahwa penemuan informasi tersebut dapat terjadi pada saat seseorang menyadari bahwa adanya kesenjangan dalam

⁴⁰T.D. Wilson, “Human Information Behavior”, *Informing Science*, Vol. 3, No. 2, (2000, diakses melalui <https://pdfs.semanticscholar.org/f393/bbf dac03c71f567887513c0e2687df8cd412.pdf>, pada 13 Maret 2017.

⁴¹Case, *Looking for Information*, 5.

⁴²*Ibid.*

pengetahuannya yang menimbulkan motivasi untuk memperoleh informasi baru.⁴³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat ditarik benang merah bahwa penemuan informasi merupakan suatu kondisi kesenjangan dalam pengetahuan seseorang yang bertujuan untuk memenuhi suatu tujuan tertentu sehingga memotivasi untuk memperoleh informasi. Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat Dewey bahwa penemuan informasi didorong oleh suatu situasi di mana terdapat sesuatu yang dirasakan kurang.⁴⁴

5. Perilaku Penemuan Informasi

a. Pengertian

Perilaku Penemuan informasi (*information seeking behavior*) merupakan bidang kajian yang telah menarik minat lintas profesi. Tidak saja para ilmuwan dalam bidang informasi dan perpustakaan akan tetapi sudah menjadi kajian ilmuwan bidang lain misalnya ilmuwan bidang komunikasi, sosial, dan psikologi.⁴⁵

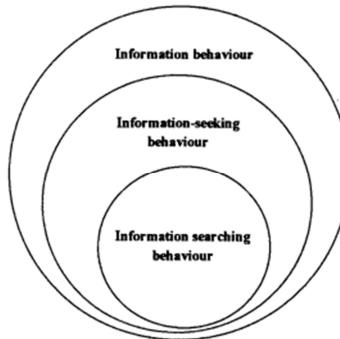
Wilson menggambarkan perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) sebagai bagian dari perilaku informasi (*information behavior*). Untuk menjelaskan mengenai hal tersebut Wilson

⁴³Case, *Looking for Information*, 75.

⁴⁴*Ibid.*

⁴⁵Stephen A. Osiobe, "Information Seeking Behaviour", *International Library Review*, vol. 20, Iss. 3, Int.Libr.Rev.(1988),337-346

menggambarkan dalam sebuah bagan yang dinamakan sebagai “*a nested model of conceptual areas*”.⁴⁶



Gambar 2
A Nested Model of Conceptual Areas

Melalui bagan tersebut terlihat secara jelas bahwa perilaku penemuan informasi merupakan bagian dari perilaku informasi. Dalam konteks tersebut perilaku informasi memiliki makna sebagai keseluruhan perilaku seseorang yang berhubungan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk penemuan informasi aktif maupun pasif, dan pemanfaatan informasi.⁴⁷ Wilson memberikan beberapa contoh perilaku informasi tersebut misalnya: komunikasi tatap muka antara seorang dengan yang lain, penerimaan informasi secara pasif, sebagai contohnya menonton iklan di televisi meskipun tanpa ada keinginan untuk melakukan tindakan terhadap informasi yang disajikan.⁴⁸

⁴⁶Tom Wilson, “Exploring models of information behaviour: the uncertainty project”, *Information Processing and Management* , 35 (1999), 839–849, diakses melalui [http://dx.doi.org.sci-hub.cc/10.1016/S0306-4573\(99\)00029-1](http://dx.doi.org.sci-hub.cc/10.1016/S0306-4573(99)00029-1), pada tanggal 13 maret 2017.

⁴⁷ Wilson dalam Davendra Potnis, “Wilson’s Information-Seeking Behavior Models (1981, 1996, 1999)”, Mohammed Nassr Al-Suqri dan Ali Saif Al-Aufi, *Information Seeking and Technology Adoption: Theoris and Trends*, (Hershey PA: Information Science Reference, 2015), 94.

⁴⁸T.D. Wilson, “Human Information Behavior”.

Sebagai bagian dari perilaku informasi tersebut, perilaku penemuan informasi memiliki batasan yang lebih sempit dibanding dengan perilaku informasi. Perilaku penemuan informasi dapat didefinisikan sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk menemukan informasi yang timbul sebagai akibat munculnya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam upaya menemukan informasi tersebut seseorang dapat melakukan interaksi melalui sistem informasi yang bersifat hastawi misalnya perpustakaan dan suratkabar serta melalui sistem informasi yang berbasis komputer, misalnya *world wide web (www)*.⁴⁹

Melengkapi pendapat Wilson tersebut Case memberikan beberapa contoh perilaku seseorang yang dilakukan dalam rangka penemuan informasi, misalnya melalui: berbicara dengan orang lain, mencari informasi melalui *web*, membaca majalah, menonton berita, dan sebagainya. Usaha seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan informasinya tersebut dilakukannya hingga ia merasa puas terhadap informasi yang telah diperolehnya atau waktu yang ditentukan untuk menemukan informasi tersebut berakhir sehingga penemuan harus dihentikan.⁵⁰

Dalam bidang ilmu perpustakaan, penelitian mengenai perilaku penemuan informasi telah lama dilakukan. Dimulai pada tahun 1916 telah dilakukan survei di Inggris mengenai bagaimana pemanfaatan perpustakaan dan siapa yang menggunakannya, kemudian pada tahun 1948 sejak konferensi yang diselenggarakan *The Royal Society Scientific Information*,

⁴⁹*Ibid.*

⁵⁰Case, *Looking for Information*, 5.

dilakukan penelitian mengenai perilaku penemuan informasi yang mengaitkan penggunaan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya pada sekitar tahun 1960 fokus kajian yang semula kepada dokumen beralih kepada upaya untuk memahami kebutuhan. Hingga pada perkembangan selanjutnya di mulai pada sekitar tahun 1980 fokus perhatian penelitian bidang perilaku penemuan informasi bukan lagi kepada sistem (*system-centred*) akan tetapi kepada persona (*person-centred*).⁵¹

Kajian mengenai perilaku penemuan informasi tersebut merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan karena melalui kajian tersebut akan dapat mengeksplorasi suatu fenomena yang menjadi fokus kajian dalam penelitian tersebut sehingga diperoleh pemahaman mengenai fenomena yang sebelumnya belum dapat diketahui.⁵²

b. Model Perilaku Penemuan Informasi

Berdasarkan pengertian istilah yang terdapat dalam Kamus Besar bahasa Indonesia, model mengandung makna sebuah pola dari sesuatu yang dibuat atau dihasilkan.⁵³ Sementara itu dalam *Mirriam Webster Dictionary*, model didefinisikan sebagai *a description or analogy used to help visualize something (as an atom) that cannot be directly observed* atau suatu gambaran atau analogi yang digunakan untuk membantu memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat diamati secara langsung.⁵⁴ Sehingga model perilaku penemuan informasi merupakan suatu pola yang disusun untuk

⁵¹Pendit, *Penelitian Ilmu Perpustakaan*,31-32.

⁵²Case, *Looking for Information*, 169.

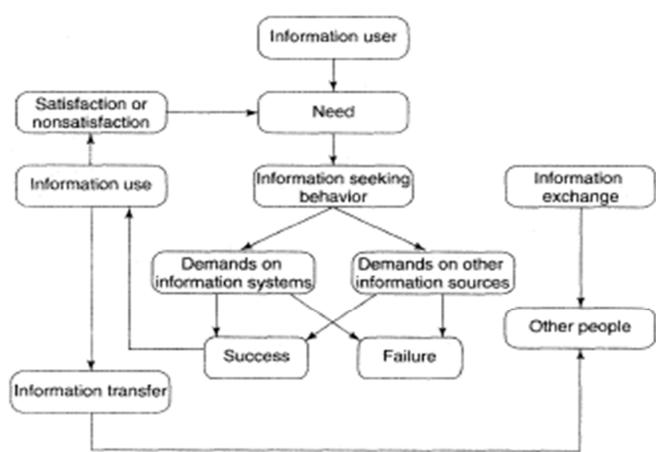
⁵³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 923.

⁵⁴Team editor, *Mirriam Webster*, (Springfield: Mirriam Webster Inc, 2017), diakses melalui <https://www.merriam-webster.com/dictionary/model>, pada tanggal 14 maret 2017.

menggambarkan atau suatu perilaku penemuan informasi yang mungkin tidak dapat diamati secara langsung.

Model perilaku penemuan informasi dipergunakan untuk mengidentifikasi atau menggambarkan perilaku penemuan infomasi seseorang. Beberapa ahli menawarkan berbagai model penemuam infomasi, Case dalam bukunya menyebutkan bahwa setidaknya terdapat lima model perilaku penemuan informasi yang paling dikenal oleh masyarakat, di mana model tersebut dapat menggambarkan pola penemuan informasi yang paling umum.⁵⁵

Dari kelima model perilaku penemuan informasi tersebut salah satunya adalah model perilaku penemuan informasi yang dikemukakan oleh Wilson (1981). Model tersebut dikenal sebagai “*a model of information behavior*”. Adapun model tersebut sebagaimana digambarkan pada bagan 4 di bawah ini.



Gambar 3
Information Behavior Model⁵⁶

⁵⁵Case, *Looking for Information*, 114.

⁵⁶Case, *Looking for information*, 117.

Bagan di atas menunjukkan bahwa dalam model *information behavior* tersebut terdapat 12 komponen, yaitu: pengguna informasi (*information user*), kebutuhan informasi (*need*), Perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*), permintaan melalui sistem informasi (*demands on information systems*), permintaan melalui sumber informasi lain (*demands on other information sources*), keberhasilan (*success*), kegagalan (*failure*), penggunaan informasi (*information use*), kepuasan atau ketidakpuasan (*satisfication or nonsatisfication*), pemindahan informasi (*information transfer*), pertukaran informasi (*information exchange*), dan orang lain (*other people*).⁵⁷

Sejalan dengan apa yang digambarkan oleh Wilson melalui bagan “*A nested model of conceptual areas*” model perilaku penemuan informasi “*information behavior*” menurut Wilson (1981) di atas menggambarkan sebuah model perilaku informasi secara umum, di mana perilaku penemuan informasi merupakan salah satu bagian dari prosesnya. Oleh karena penelitian ini hanya difokuskan pada pola perilaku penemuan informasi maka hanya akan mempergunakan sebagian dari model “*information behavior*” yang dikemukakan oleh Wilson tersebut, yakni pada pola perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) yang digambarkan melalui tiga alternatif tindakan dalam permintaan informasi

⁵⁷*Ibid.*

yang terdapat dalam model tersebut. Adapun tindakan-tindakan penemuan informasi menurut model Wilson (1981) adalah sebagai berikut.⁵⁸

- 1) Permintaan informasi melalui sistem formal atau sistem informasi (*demands on information systems*).

Melengkapi pendapat Wilson mengenai sistem informasi, Osiobe menjelaskan mengenai apa yang dimaksud sebagai sistem informasi dalam konteks perilaku penemuan informasi. Sistem informasi adalah suatu sistem yang keberadaannya bertujuan untuk meningkatkan aliran dan pemanfaatan informasi yang dapat meningkatkan fungsi pengolahan informasi pada diri seseorang sehingga ia dapat mengambil keputusan yang rasional dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹

Wilson kembali mencontohkan sistem informasi tersebut yang dimaksud tersebut misalnya adalah, perpustakaan, surat kabar sebagai sistem informasi hastawi, sementara sistem informasi pada *world wide web (www)* merupakan sistem informasi yang berbasis komputer.⁶⁰

- 2) Permintaan informasi melalui suatu sistem lain (*demands on other information sources*).

Merupakan suatu sistem informasi di mana peran utamanya bukan menjalankan fungsi informasi akan seseorang dapat meminta informasi melalui lembaga atau yang disebut sebagai sistem lain (*other information sources*). Wilson mencontohkan pada saat seseorang akan

⁵⁸ T.D. Wilson, “On User Studies and Information Needs”, *Journal of Documentation*, vol. 62, No. 6, (2006)

⁵⁹ Osiobe, “Information Seeking Behaviour”

⁶⁰ TD. Wilson, “Human Information Behavior”

membuat keputusan untuk membeli mobil atau rumah, maka ia akan datang pada kantor agen penjualan atau menanyakan kepada staf marketing untuk menggali informasi mengenai harga, jenis, dan fasilitas-fasilitas. Oleh karena itu dalam konteks penemuan informasi pada mahasiswa, ia dapat meminta informasi melalui toko buku atau melalui katalog-katalog penerbit yang berisi produk-produk buku yang diterbitkan oleh suatu penerbit.

Fungsi utama dari Agen penjualan adalah penjualan produk namun demikian mereka dapat pula menjalankan fungsi informasi bagi pengguna yang membutuhkan. Agen penjualan pada umumnya akan menggunakan berbagai media promosi selain komunikasi langsung dengan pengguna, juga menggunakan media iklan atau katalog produk.⁶¹

3) Permintaan informasi melalui orang-orang (*information exchange*)

Permintaan informasi melalui orang-orang dapat diartinya bahwa seseorang pengguna informasi tidak menggunakan suatu sistem informasi formal maupun nonformal dalam penemuan informasi akan tetapi melalui komunikasi dengan orang lain.

Wilson menyebut permintaan melalui orang sebagai alternatif permintaan informasi. Pada umumnya seseorang lebih memilih menemukan informasi melalui orang lain dibandingkan melalui kedua sistem yang telah disebutkan di atas.

⁶¹William D. Perreault, *Essentials of marketing*, (New York: McGraw-Hill/Irwin, 2012), 37-38.

Penggunaan istilah pertukaran informasi mengandung pengertian adanya komunikasi timbal balik satu sama lain dalam sebuah komunikasi. Pada setiap proses penemuan informasi tersebut terdapat dua kemungkinan yang dapat dialami oleh seorang pengguna informasi (*information user*) yaitu keberhasilan dan kegagalan dalam memperoleh informasi. Seorang pencari informasi yang berhasil memperoleh informasi akan menggunakan informasi tersebut. Pada tahap ini dimungkinkan seorang pengguna informasi melakukan pemindahan informasi (*information transfer*) kepada pihak lain (*other people*) di dalam proses pertukaran informasi (*information exchange*).⁶²

Sedangkan informasi yang diperoleh melalui pertukaran informasi dapat berupa fakta-fakta, saran, maupun pendapat yang dapat disampaikan baik secara tertulis maupun lisan.⁶³

Model perilaku penemuan informasi “*information behavior*” yang dikemukakan oleh Wilson meskipun terdapat kelemahan yaitu hanya menggambarkan pola perilaku penemuan informasi secara umum dan tidak mengungkapkan variabel perantara atau kondisi-kondisi yang mempengaruhi perilaku penemuan informasi sebagaimana pada pengembangan model Wilson selanjutnya, akan tetapi peneliti beranggapan bahwa model “*information behavior*” Wilson tersebut dianggap cocok untuk dipergunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini akan menggambarkan tingkat keberhasilan perilaku penemuan

⁶² T.D. Wilson, “On User Studies”

⁶³ *Ibid.*

informasi dengan melihat melalui tiga alternatif tindakan atau perilaku penemuan informasi yang akan dilakukan oleh mahasiswa pada saat mereka ter dorong oleh kebutuhan informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan dan tidak melakukan kajian terhadap variabel *intervening* yang mempengaruhi perilaku penemuan informasi seorang mahasiswa

6. Permintaan Informasi

Istilah permintaan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai perbuatan (hal dan sebagainya) meminta.⁶⁴ Sedangkan informasi mengandung banyak makna, salah satu diantaranya sebagaimana diungkapkan oleh dalam konteks perilaku informasi, informasi dimaknai sebagai sumber dan saluran informasi.⁶⁵ Oleh karena itu berdasarkan pengertian di atas maka permintaan informasi dapat diartikan sebagai perbuatan meminta informasi yang dapat berupa sumber dan saluran informasi.

Menurut Model perilaku penemuan informasi Wilson (1981), permintaan informasi merupakan konsekuensi dari perilaku penemuan informasi yang ditimbulkan adanya kebutuhan informasi dalam diri.⁶⁶ Berbagai pemikiran mengenai permintaan informasi disampaikan oleh beberapa ahli. Wilson dalam artikel yang berjudul *Human Information Behavior*, menjelaskan bahwa kebutuhan informasi yang dialami oleh seseorang akan mendorongnya untuk melakukan perilaku penemuan informasi yakni melalui interaksi menggunakan

⁶⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 917

⁶⁵T.D. Wilson, "Human Information Behavior".

⁶⁶ T.D. Wilson, "On User Studies and Information Needs", *Journal of Documentation*, vol. 62. No, 6, (2006)

sistem informasi. Sistem informasi yang dimaksud baik berbasis hastawi maupun berbasis komputer. Adapun sumber informasi yang dimaksud oleh Wilson tersebut adalah: a) perpustakaan, b) surat kabar, dan c) *world wide web* (*www*).⁶⁷ Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing sumber daya informasi tersebut.

a. Perpustakaan

Menurut Wilson, perpustakaan merupakan salah satu sistem informasi hastawi yang berperan sebagai sumber daya informasi bagi seseorang dalam rangka penemuan informasi. Fungsi perpustakaan adalah memberikan informasi kepada masyarakat pengguna sehingga tujuan utama dari perpustakaan adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi masyarakat penggunannya.⁶⁸ Oleh karena itu dalam rangka mencapai tujuan tersebut perpustakaan mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional melalui sebuah sistem yang baku sehingga mampu memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi para pemustaka.⁶⁹ Hal tersebut sejalan dengan pengertian perpustakan sebagai kumpulan buku atau bangunan fisik tempat buku dikumpulkan, disusun menurut sistem tertentu untuk kepentingan pemakai.⁷⁰

⁶⁷TD. Wilson, “Human Information Behavior”

⁶⁸David A. Tyckoson, dalam “History and Functions of Reference Service”, ed. Richard E. Bopp and Linda C. Smith, *Reference and Information Services : An Introduction*, (California: Libraries Unlimited, 2011), 4

⁶⁹Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007), 2

⁷⁰Syihabuddin Qalyubi, dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakan dan Informasi*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2007), 4

Guna memenuhi kebutuhan informasi bagi *civitas academica*, sebuah perpustakaan perguruan tinggi setidaknya memiliki beragam jenis sumber informasi. Di dalam Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi jenis-jenis sumber informasi yang menjadi koleksi perpustakaan adalah sebagaimana berikut.⁷¹

(1) Koleksi referensi atau rujukan

Koleksi buku referensi atau rujukan merupakan jenis koleksi yang dianggap sebagai tulang punggung perpustakaan dalam menyediakan informasi yang akurat. Buku referensi mengandung informasi berupa data, fakta dan lain sebagainya. Jenis-jenis buku referensi misalnya kamus, ensiklopedi, *handbook*, abstrak, direktori, berbagai standar baik dalam bentuk buku maupun non buku.

(2) Koleksi buku ajar

Koleksi buku ajar merupakan jenis koleksi buku yang berfungsi untuk memenuhi tujuan kurikulum. Masing-masing mata kuliah memiliki beberapa buku ajar maupun buku pelengkap yang satu sama lain saling melengkapi.

(3) Koleksi terbitan berkala,

Koleksi terbitan berkala merupakan koleksi yang dapat melengkapi informasi yang tidak terdapat dalam buku ajar dan buku rujukan. Terbitan berkala menyajikan informasi mutakhir mengenai keadaan atau kecenderungan perkembangan ilmu dan pengetahuan. Jenis-jenis

⁷¹Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, *Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), 51-56.

terbitan berkala yang pada umumnya dilanggan oleh perpustakan perguruan tinggi misalnya: berupa jurnal, majalah, dan suratkabar.

(4) Koleksi terbitan pemerintah,

Koleksi terbitan pemerintah merupakan jenis sumber informasi yang banyak dipergunakan oleh para peneliti. Menurut Forte terbitan pemerintah terdiri dari peraturan perundangan dan sumber informasi statistik atau publikasi pemerintah yang berupa data yang bersifat numerik atau angka-angka dari suatu lembaga.⁷²

(5) Koleksi dalam bentuk audiovisual

Koleksi audio visual atau disebut pula ragam koleksi non cetak dapat berupa: film, slaid, kaset video, kaset audio, dan koleksi elektronika.

(6) Koleksi dalam bentuk *database*

Database merupakan data digital yang dapat berbentuk teks, audio, maupun gambar yang tersimpan dalam bentuk CD-ROM, *online* melalui internet, atau melalui suatu *vendor* komersil.⁷³

Suatu *database* dapat berisi berbagai artikel ilmiah dari berbagai penerbit jurnal dengan kategorisasi pada kelompok ilmu tertentu. Adapun jenis tulisan yang terdapat dalam *database* adalah artikel ilmiah, tesis atau disertasi, paper, artikel koran, *review* buku.⁷⁴

⁷²Eric Forte and Mary Mallory, "Government Informationand Statistics Sources", ", ed. Richard E. Bopp and Linda C. Smith, *Reference and Information Services : An Introduction*, (California: Libraries Unlimited, 2011), 638-639, 644

⁷³Kathleen W. Craven, *Teaching Electronic Literacy: A Concepts Based Approach for School Library Media Specialist*, (London: Greenwood Press, 1997), 55.

⁷⁴Umi Proboyekti, dalam <http://lecturer.ukdw.ac.id/othie/index.php?catid=15&blogid=1>, diakses pada tanggal 24 November 2015.

Ketersediaan *database online* memudahkan distribusi dan akses terhadap sumber informasi. Hal tersebut berdampak terhadap harga yang mahal. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) melanggar berbagai jenis *database* yang dapat diakses oleh siapa saja yang terdaftar sebagai anggota, melalui akses terhadap layanan *e-resources* pnri dengan alamat *e-resources.perpusnas.go.id*.⁷⁵

(7) Muatan lokal (*local content*)

Muatan lokal atau *local content* merupakan informasi yang dihasilkan oleh suatu institusi/lembaga penelitian dan atau perguruan tinggi. Informasi yang terdapat dalam muatan lokal bersifat unik dan hanya dihasilkan dan dimiliki oleh institusi yang menghasilkan informasi tersebut. Muatan lokal biasanya disimpan oleh perpustakaan sebagai lembaga deposit yang bertanggungjawab untuk menyimpan, mengorganisasikan dan mendistribusikan bagi kepentingan pemustaka.⁷⁶

Pada perkembangannya untuk memperluas akses terhadap muatan lokal, maka koleksi tersebut didigitalisasi dan disimpan dalam sebuah *software* repositori institusi. Repositori institusi merupakan suatu kumpulan koleksi digital dengan tujuan menyimpan dan melestarikan hasil-hasil karya intelektual yang dihasilkan oleh anggota dari sebuah institusi/perguruan tinggi, repositori institusi dapat berupa artikel

⁷⁵*Ibid.*

⁷⁶ Mansur Sutedjo, "Pengelolaan Repositori Perguruan Tinggi dan Pengembangan Repositori Karya seni", makalah disampaikan pada *Seminar Nasional Digital Local Content: Strategi Membangun Repository Karya Seni*", di GKU FSR ISI Yogyakarta, 21 Mei 2014.

jurnal, buku atau bagian/bab dari suatu buku, tesis, laporan teknis, hasil konferensi/seminar, karya seni, foto, rekaman video, data penelitian, serta materi pembelajaran.⁷⁷

Semakin beragamnya jumlah dan jenis koleksi yang tersedia di perpustakaan, maka peran seorang pustakawan sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam mengidentifikasi, menemukan serta mengevaluasi informasi yang sesuai dengan kebutuhannya tersebut.⁷⁸

b. *World-Wide Web (www)*

World-Wide Web merupakan salah satu sumber daya informasi yang terdapat dalam internet. *World-wide web* memungkinkan seorang pengguna mengakses sumber daya informasi yang tersedia baik yang berbasis teks, grafis, bahkan multimedia.⁷⁹ *World-wide web* mampu memberikan akses terhadap sumber daya elektronik yang berada dimanapun.⁸⁰ *World wide web* sering disebut sebagai situs *web* yang merupakan salah satu fasilitas dalam internet yang paling banyak dipergunakan yaitu sekitar 80% dari keseluruhan fasilitas pada internet. Akses terhadap www dapat dilakukan melalui *browser*, misalnya: internet *explorer*, *mozilla firefox*, *opera*, *safari*, dan sebagainya.⁸¹

Terdapat sejumlah besar situs *web* di dalam *www*, oleh karena itu untuk memudahkan penemuan informasi maka tersedia fasilitas mesin pencari

⁷⁷Catherine Jones, *Institutional Repositories: Content and Culture in an Open Access Environment*, (Oxford: Chandos, 2007), 4.

⁷⁸Tyckoson, dalam “History and Functions”, 3

⁷⁹Alwi Shahab, *Internet Bagi Profesi Kedokteran*, (Jakarta: EGC, 2000), 7.

⁸⁰Kathleen M. Kluegel, “Electronic Resources for Reference”, ed. Richard E. Bopp and Linda C. Smith, *Reference and Information Services : An Introduction*, (California: Libraries Unlimited, 2011), 123

⁸¹Yuhfizar, *10 Jam Menguasai Internet*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), 159.

(*search engine*) misalnya *google* atau *yahoo*.⁸² Adapun jenis-jenis www berdasarkan fungsinya menurut Mc Neil sebagaimana dikutip oleh Wong adalah sebagai berikut.⁸³:

(1) *Brochure sites*

Brochure site atau sering disebut juga sebagai *company profile sites*, merupakan konten yang terdapat pada *website* yang memiliki profil isi paling sederhana atau *basic content*. Contoh *brochure sites* adalah: <http://www.togamas.co.id>, <http://www.egcmedbooks.com/>

(2) *E-commerce sites*

E-Commerce sites merupakan tipe *website* yang lebih kompleks dibanding *brochure sites*, di mana dalam situs tersebut juga terdapat proses kartu kredit, *mail management*, *gallery product*, dan sebagainya. Sebagai contoh jenis *e-commerce sites* misalnya: <http://tokopedia.com>, <http://www.belbuk.com>, <http://www.amazon.com>, dan <http://www.gramedia.com>/

(3) *Entertainment sites*

Entertainment sites merupakan jenis *website* yang berkaitan dengan dunia hiburan, misalnya *website* promosi, situs *web game online*, situs *web film*, dan lain sebagainya. Sebagai contoh alamat situs *entertainment* tersebut misalnya: www.kapanlagi.com.

(4) *News sites*

⁸²Kluegel, “Electronic Resources for Reference”, 123.

⁸³David Wong, *Mengenal Jenis-jenis Website Berdasarkan Fungsinya*, diakses melalui <https://id.linkedin.com/pulse/mengenal-jenis-jenis-website-berdasarkan-fungsinya-david-wong>, pada tanggal 27 Maret 2017.

News sites merupakan *website* yang berisi portal berita di mana isi informasi yang terdapat di dalam *website* tersebut selalu diperbarui oleh para pengelola situs. Sebagai contoh jenis *news sites* misalnya: <http://www.kompas.co/>, <http://www.detik.com/>, serta <http://okezone.com/>

(5) *Blogs*

Blogs merupakan jenis *website* yang terdiri dari halaman-halaman yang memuat berbagai tulisan dalam format teks yang dapat pula disisipi dengan gambar dan format lainnya. *Blogs* ditampilkan dengan aplikasi *web* berupa sistem manajemen konten dari setiap topik yang ditulis untuk disajikan sebagai bentuk informasi. Sebagai contoh jenis *blogs* misalnya: <http://lucasantika.blogspot.co.id/>, <http://perawatemergensi.blogspot.co.id/>, dan <http://blogperawat.wordpress.com>.

(6) *Community sites*

Community sites dapat pula disebut sebagai forum. *Community sites* merupakan suatu situs yang memfasilitasi orang-orang yang akan bersosialisasi (bertukar informasi dan membentuk grup) melalui komunitas tersebut. Sebagai contoh *community sites*, misalnya:<http://kaskus.co.id/>

(7) *Educational sites*

Educational sites adalah situs yang dipergunakan sebagai media informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Sebagai contoh *educational sites* misalnya adalah: <http://www.ugm.ac.id>, dan stikesbethesda.ac.id.

Masih menurut Wilson dalam artikel lainnya yang berjudul “*Information Management*”⁸⁴ mengistilahkan sumber permintaan seseorang terhadap informasi adalah sebagai sumber daya informasi, yang meliputi sumber dan saluran informasi yang dipergunakan seseorang untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Wilson menyatakan sumber daya informasi tersebut berdasarkan lokasinya yaitu: sumber internal dan sumber eksternal.

Sumber informasi internal menurut Wilson terdiri dari: orang melalui komunikasi lisan diantara satu dan lainnya, sumber informasi melalui suratmenyurat antara seseorang kepada yang lain (korespondensi), dan hasil-hasil laporan/seminar/pertemuan internal yang dihasilkan lembaga (muatan lokal). Sedangkan sumber informasi eksternal yang dimaksudkan oleh Wilson adalah: orang-orang diluar lingkungan lembaga, hasil-hasil laporan/seminar/pertemuan internal dari lembaga lain (repositori institusi), berbagai sumber informasi yang diterbitkan (buku, jurnal, terbitan pemerintah, sumber-sumber statistik dalam berbagai bentuk penyajian), media massa atau media yang dipergunakan untuk penyampaian informasi, ide, dan sikap kepada banyak orang dengan menggunakan media massa (misalnya siaran radio, televisi, dan surat kabar)⁸⁵, serta sumber-sumber informasi yang berasal dari *database* elektronik.⁸⁶

Senada dengan pendapat Wilson tersebut, Kaye dalam sebuah tulisannya yang berjudul “*Source of Information: Formal and Informal*”⁸⁷

⁸⁴T.D. Wilson, “Information Management”

⁸⁵Tommy Suprapto, *Pengantar teori dan manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: Medpress, 2009), 17.

⁸⁶Wilson, “Information Management”.

⁸⁷Kaye, David, “Sources of Information, Formal and Informal”, dalam *Management decision*, vol. 33, No. 5, (1995), 13-15, dari

mengemukakan pandangannya mengenai sumber-sumber informasi yang dipergunakan oleh seorang manajer dalam rangka pengambilan keputusan. Adapun Kaye selain mengelompokkan sumber informasi internal dan eksternal juga memilah lagi menjadi dalam sumber informasi formal dan sumber informasi informal.⁸⁸

Sumber informasi formal merupakan sumber informasi yang menggunakan sistem informasi formal yaitu sumber informasi yang keberadaannya terikat pada aturan tertentu dalam kaitannya dengan pengguna informasi. Menurut Kaye beberapa bentuk sumber informasi formal adalah: buku-buku yang diterbitkan (*published book*), suratkabar, jurnal, radio dan siaran televisi, laporan-laporan internal perusahaan (muatan lokal), manajemen sistem informasi (sekumpulan unsur-unsur yang terorganisasi yang bertujuan untuk mendukung operasional manajemen serta pengambilan keputusan⁸⁹).⁹⁰

Sebagaimana penjelasan di atas bahwa surat kabar, jurnal, radio, dan siaran televisi merupakan bagaian dari media massa. Sedangkan laporan internal perusahaan jika diterapakan dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai muatan lokal yang berarti semua karya ilmiah dan non ilmiah yang dihasilkan oleh sebuah perguruan tinggi.⁹¹

Sementara itu sumber informasi informal merupakan kebalikan dari sumber informasi formal, biasanya sumber informasi informal tersebut berasal

<http://www.emeraldinsight.com/doi/full/10.1108/EUM0000000003898>, didownload pada 19 Maret 2016.

⁸⁸*Ibid.*

⁸⁹Vilas S. Bagad, *Management Information System*, (Pune: Technical Publication Pune, 2008), ed.rev.3, 1-1.

⁹⁰Kaye, “Sources of Information”

⁹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Buku Pedoman Perpustakaan*, 55.

dari orang, baik orang di dalam lingkungan organisasi, yang diistilahkan sebagai *colleagues*, terdiri dari: teman, penasehat dan pustakawan, maupun orang-orang di luar organisasi, misalnya: keluarga, penasehat dan teman di luar lingkungan organisasi.⁹²

7. Perilaku Penemuan Informasi Pada Mahasiswa

Sebagaimana penjelasan dalam uraian di atas bahwa perilaku penemuan informasi merupakan tindakan yang ditimbulkan dari kebutuhan-kebutuhan informasi yang dirasakan oleh seseorang. Selanjutnya sebagai konsekuensi atas perilaku tersebut seseorang akan melakukan permintaan informasi melalui sistem informasi baik *information system* maupun *the other information sources*, yang berfungsi untuk meningkatkan aliran dan pemanfaatan informasi seseorang dalam menetapkan keputusan yang rasional dalam hidupnya serta melalui sumber informasi yang berasal dari orang lain⁹³ dan melalui pertukaran informasi diantara orang-orang (*information exchange*)

Kajian perilaku merupakan kajian yang berpusat kepada pemakai (*user behaviour*) karena tidak berpusat kepada penggunaan sistem. Atau dengan kata lain kajian perilaku penemuan informasi merupakan salah satu kajian perilaku informasi di mana yang menjadi pusat kajiannya adalah persona (*person-centred*), bukan berpusat kepada sistem (*system-centred*).⁹⁴

Oleh karena itu untuk mengetahui tingkat keberhasilan perilaku penemuan informasi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum perlu menggunakan suatu alat ukur. Pada penelitian ini menggunakan tiga dimensi

⁹²*Ibid.*

⁹³Osiobe, “Information Seeking Behaviour”..

⁹⁴Pendit, *Penelitian Ilmu Perpustakaan*, 32.

perilaku penemuan informasi sebagaimana dikemukakan oleh T.D. Wilson (1981) dalam *Information behaviour model*, yaitu: permintaan informasi melalui sistem informasi formal (*demands on information systems*), permintaan informasi melalui sumber informasi lain (*demands on other information source*), dan permintaan informasi melalui pertukaran informasi (*information exchange*). Oleh karena model penemuan informasi Wilson (1981) terlalu umum maka pada penelitian ini juga menggunakan beberapa pendapat lain guna melengkapi terhadap permintaan informasi dalam perilaku penemuan informasi tersebut.

Berdasarkan uraian mengenai perilaku penemuan informasi dan sumber informasi dari berbagai teori maka untuk mengukur tingkat keberhasilan perilaku penemuan informasi mahasiswa berdasarkan dimensi atau sub variabel sebagaimana penjelasan di bawah ini.

- a. Permintaan Informasi Melalui Sistem Informasi Formal (*Demands on Information Systems*).

Permintaan informasi melalui sistem informasi merupakan permintaan informasi oleh pengguna informasi melalui sumber-sumber informasi yang tujuannya adalah untuk memberikan informasi dan meningkatkan arus informasi dalam diri seseorang dalam menetapkan keputusan yang rasional. Mengacu pada pendapat Kaye sistem informasi formal merupakan sistem informasi yang pembentukannya berdasarkan ketentuan yang sah dalam

hubungannya dengan pengguna informasi serta lebih bersifat impersonal atau ditujukan bagi masyarakat luas.⁹⁵

Mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Wilson (2000),⁹⁶ Wilson (1985),⁹⁷ David Kaye (1995),⁹⁸ dan Donald O. Case (2002)⁹⁹ maka yang termasuk dalam dimensi permintaan informasi melalui sistem informasi formal (*demands on information systems*) sebagaimana dijelaskan pada tabel 2.

Wilson (2000)	Wilson (1985)	Kaye	Case	Yang Dipergunakan Dalam Penelitian
Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> • Buku • Jurnal • Terbitan pemerintah • Informasi statistik • Hasil-hasil laporan/pertemuan/seminar internal pada lembaga tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku • Jurnal 	<ul style="list-style-type: none"> - - - - - 	1. Perpustakaan <ul style="list-style-type: none"> a. Buku b. Jurnal c. terbitan pemerintah d. informasi statistik e. Hasil-hasil laporan/pertemuan/seminar internal pada lembaga tersebut f. Majalah
Surat kabar	<p>Media Massa</p> <p>Radio</p> <p>Televisi</p> <p>Surat kabar</p>	<p>Surat kabar</p>	<p>Menonton berita (televisi)</p>	2. Media massa <ul style="list-style-type: none"> a. Radio b. Televisi c. Surat kabar
<i>World Wide Web</i>			<i>Web site</i>	3. <i>Website</i> dalam <i>www</i>

⁹⁵Kaye, “Source of Information”, 13.

⁹⁶Wilson, “Human Information Behavior”

⁹⁷Wilson, “Information Management”

⁹⁸Kaye, “Sources of Information

⁹⁹Case, *Looking for Information*, 5.

Lanjutan

<i>Database elektronik</i>	4. <i>Database elektronik</i>
Hasil-hasil laporan/pertemuan/seminar internal pada lembaga lain	5. Hasil-hasil laporan/pertemuan/seminar internal pada lembaga lain
Manajemen sistem informasi terautomasi	6. Manajemen sistem informasi terautomasi

Tabel. 2
Dimensi/Sub Variabel Permintaan Melalui Sistem Informasi
(Demands on Information Systems)

Berdasarkan pendapat-pendapat yang disampaikan oleh TD. Wilson (2000), TD. Wilson (1985), dan Kaye, dan Case dan maka yang akan dipergunakan pada penelitian ini dalam sub variabel permintaan melalui sistem informasi (*demands on information systems*) yakni sebagai berikut: (1) perpustakaan, mengacu pada pengertian perpustakaan maka berbagai sumber informasi yang termasuk dalam jenis koleksi perpustakaan dimasukkan menjadi bagian dari perpustakaan, yaitu: buku, jurnal, terbitan pemerintah termasuk informasi statistik (karena merupakan bagian dari publikasi pemerintah), hasil-hasil laporan/pertemuan/seminar internal pada lembaga tersebut atau disebut sebagai muatan lokal, dan majalah, (2) media massa, berupa: radio, televisi, dan surat kabar, (3) *website* dalam *world wide web* (*www*), (4) *database* elektronik, (5) hasil-hasil laporan/pertemuan/seminar internal pada lembaga lain atau disebut sebagai repositori institusi, dan (6) manajemen sistem informasi terautomasi yang

dalam penelitian ini dimaknai sebagai manajemen sistem informasi perpustakaan yang berfungsi sebagai aktivitas penunjang dalam rangka memproses data menjadi informasi¹⁰⁰, salah satu unsur dalam manajemen sistem informasi perpustakaan yang langsung berhubungan dengan pemustaka dalam rangka penemuan informasi adalah katalog terpasang/OPAC (*Online Public Access Catalog*).

b. Permintaan Informasi Melalui Sumber Informasi Lain (*Demands on Other Information Source*).

Permintaan informasi melalui sumber informasi lain dapat diartikan sebagai sumber alternatif di mana seorang pengguna informasi dapat meminta informasi melalui sumber tersebut meskipun sebenarnya fungsi utamanya bukan sebagai lembaga informasi namun dapat melakukan fungsi informasi. Mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Wilson¹⁰¹ dan Kaye¹⁰², maka yang termasuk dalam dimensi permintaan informasi melalui sumber informasi lain (*demands on other information source*) adalah sebagaimana pada tabel 3 berikut.

Wilson	Kaye	Yang Dipergunakan Dalam Penelitian
Agen/pusat penjualan	Kontak Dagang	1. Pusat penjualan/perdagangan

Tabel. 3
Dimensi/Sub Variabel Permintaan Melalui Sumber Informasi Lain
(Demands on Other Information Source)

¹⁰⁰Bonnie Soeherman dan Marion Pinontoan, *Designing Information System*, (Jakarta: Elex media Komputindo, 2008), 8

¹⁰¹Wilson, “On User Studies”.

¹⁰²Kaye, “Sources of Information”.

Berdasarkan pendapat dari Wilson dan Kaye maka yang akan dipergunakan dalam penelitian ini untuk dimensi/sub variabel permintaan melalui sumber informasi lain (*demand on other information source*) adalah: pusat penjualan/perdagangan yaitu melalui toko/agen dan media-media promosi yang dibuat, misalnya katalog produk.

c. Permintaan Informasi Melalui Pertukaran Informasi (*Information Exchange*).

Permintaan informasi melalui pertukaran informasi (*information exchange*) merupakan alternatif sumber informasi yang dapat diartikan sebagai sumber informasi yang berasal dari orang lain dalam suatu proses komunikasi. Mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Wilson¹⁰³, Wilson¹⁰⁴, Kaye¹⁰⁵, dan Case¹⁰⁶ maka yang termasuk dalam dimensi permintaan informasi melalui pertukaran informasi (*information exchange*) sebagaimana pada tabel 4 berikut ini.

¹⁰³Wilson, “On User Studies”.

¹⁰⁴Wilson, “Information Management”

¹⁰⁵Kaye, “Sources of Information”.

¹⁰⁶Case, *Looking for Information*, 5.

Wilson (2000)	Wilson (1985)	David kaye	Case	Yang Dipergunakan dalam penelitian Ini
Orang	Orang dalam lingkungan organisasi	Orang (kolega)	Orang	1. Orang-orang dalam lingkungan organisasi
	Orang di luar lingkungan organisasi	Orang-Orang diluar organisasi		2. Orang-orang di luar lingkungan organisasi
	Korespondensi (melalui surat menyurat)			3. Korespondensi (surat menyurat)

Tabel. 4
Dimensi/Sub Variabel Permintaan Melalui Pertukaran Informasi
(Information Exchange)

Berdasarkan pendapat-pendapat yang disampaikan oleh Wilson (2000), Wilson (1985), dan Kaye, dan Case maka yang akan dipergunakan dalam penelitian ini pada permintaan informasi melalui pertukaran informasi (*information exchange*) yakni sebagai berikut: (1) orang-orang yang berasal dari dalam lingkungan yang terdiri dari: teman dalam lingkungan lembaga, dosen dan pustakawan, (2) orang-orang yang berada di luar organisasi, terdiri dari: keluarga/saudara, teman di luar lingkungan lembaga, dan pembimbing klinik, dan (3) melalui korespondensi atau surat menyurat.

F. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan sebuah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁰⁷ Pada umumnya perumusan sebuah hipotesis berguna untuk menggambarkan

¹⁰⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, ed.rev. v, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 64.

hubungan dua variabel akibat, akan tetapi terdapat pula hipotesis yang menggambarkan perbandingan dari satu variabel terhadap dua sampel.¹⁰⁸ Pada penelitian ini peneliti akan membandingkan tingkat keberhasilan perilaku penemuan informasi mahasiswa antara mahasiswa program studi D3 Keperawatan dengan mahasiswa program studi S1 Ilmu Keperawatan. Bentuk hipotesis yang dipergunakan adalah hipotesis komparatif, sebagai jawaban sementara terhadap masalah komparatif.¹⁰⁹ Oleh karena itu peneliti mengajukan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis kerja (Ha) sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat perbedaan tingkat keberhasilan perilaku penemuan informasi antara mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan dengan mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum

Ha : Terdapat perbedaan tingkat keberhasilan perilaku penemuan informasi antara mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan dengan mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dipergunakan dengan maksud untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Lebih lanjut Sugiyono menyatakan bahwa terdapat empat kata kunci dalam metode penelitian yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah adalah

¹⁰⁸*Ibid.*

¹⁰⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 66.

bahwa penelitian dilakukan atas dasar ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan melalui cara yang masuk akal yang dapat terjangkau penalaran manusia. Empiris berarti bahwa cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang dipergunakan. Sedangkan sistematis berarti dalam penelitian menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis¹¹⁰.

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam jenis penelitian terapan (*applied research*), karena berdasarkan tujuannya adalah untuk menerapkan, menguji dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam rangka memecahkan suatu permasalahan praktis atau bukan untuk penemuan dan pengembangan ilmu.¹¹¹ Sementara itu berdasarkan tingkat kealamianah (*natural setting*) obyek yang diteliti, penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam penelitian survei. Metode survei dipergunakan untuk memperoleh data dari tempat dilakukannya penelitian secara alamiah (bukan buatan), akan tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya melalui kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya.¹¹²

Oleh karena itu berdasarkan pada tujuan penelitian serta tingkat kealamianah tempat penelitian maka penelitian ini adalah penelitian dengan

¹¹⁰*Ibid.*

¹¹¹*Ibid.*

¹¹²*Ibid.*

menggunakan metode kuantitatif.¹¹³ Dasar dilakukannya penelitian dengan metode kuantitatif adalah filsafat positivisme yang berpandangan bahwa realitas/gejala/fenomena merupakan sesuatu yang dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramat, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian kuantitatif dipergunakan untuk meneliti pada atau sampel tertentu, untuk pengumpulan dipergunakan data instrumen penelitian, sedangkan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang ditetapkan.¹¹⁴

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dan jenis penelitian studi komparatif. Metode deskriptif merupakan salah satu metode yang dipergunakan dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Penelitian dengan metode deskriptif tersebut mempunyai tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian dengan menggunakan metode deskriptif tersebut seorang peneliti dapat membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif.¹¹⁵

Berdasarkan rumusan masalah atau suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya, maka berdasarkan tingkat eksplanasinya pada penelitian ini terdapat dua jenis rumusan masalah yaitu rumusan masalah

¹¹³*Ibid.*

¹¹⁴*Ibid.*

¹¹⁵Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 54-55.

deskriptif serta rumusan masalah komparatif di mana penelitian ini akan membandingkan keberadaan satu variabel terhadap dua sampel yang berbeda pada waktu yang sama.¹¹⁶

2. Populasi Dan Sampel

Penelitian ini akan membandingkan perilaku penemuan informasi antara mahasiswa dengan Program Studi D3 Keperawatan dengan mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan. Menurut Nazir populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan¹¹⁷. Sedangkan menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹¹⁸ Pada penelitian ini populasi diambil dari jumlah mahasiswa D3 Keperawatan dan mahasiswa Prodi S1 Ilmu. Adapun total populasi adalah 614 orang dengan perincian 216 orang mahasiswa berasal dari Prodi D3 Keperawatan dan 398 orang berasal dari mahasiswa prodi S1 Ilmu keperawatan.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut¹¹⁹. Teknik sampling adalah teknik yang dipergunakan dalam pengambilan sampel.¹²⁰ Pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu memberikan peluang yang sama terhadap semua unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota

¹¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 35-36.

¹¹⁷Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu*, 80.

¹¹⁸*Ibid.*

¹¹⁹*Ibid..*

¹²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 81.

sampel.¹²¹ Sedangkan teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* karena anggota/unsur tidak homogen dan berstrata secara proporsional.¹²²

Besar sampel yang ditentukan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.¹²³

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tingkat kesalahan 5% sehingga dengan jumlah populasi (N) adalah 633 maka besar sampel dapat dihitung sebagai berikut.

$$n = \frac{614}{1 + 614(0,05)^2}$$

$$n = \frac{614}{1 + 614 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{614}{1 + 1,535}$$

$$n = \frac{614}{2,535}$$

$$n = 242,209 \text{ dibulatkan menjadi } 242$$

Selanjutnya jumlah sampel tersebut didistribusikan kedalam dua kelompok populasi sebagai berikut

¹²¹Ibid.

¹²²Ibid.

¹²³Sambas Ali dalam Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplkasi Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 46

NO.	JENIS ANGGOTA	JUMLAH	PERHITUNGAN	SAMPEL
1.	Mahasiswa Prodi S1	398	398/614x242	157
3.	Mahasiswa Prodi D3	216	216/614x242	85
	Total	614		242

Tabel. 5
Jumlah Populasi

Karena pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama maka untuk menentukan sampel adalah dengan menggunakan cara pengambilan sampel secara acak sistematis atau *systematic random sampling*. Penarikan sampel dengan menggunakan acak sistematis dilakukan dengan cara menentukan bilangan atau angka ke-n di mana setiap individu ke-n pada populasi tersebut terpilih sebagai sampel. Adapun langkah-langkah dalam penarikan sampel adalah sebagai berikut.¹²⁴

- a. Menyusun daftar populasi pada masing-masing jenis anggota (mahasiswa Prodi D3 Keperawatan dan Prodi S1 Ilmu Keperawatan) dan memberi nomor urut pada masing-masing kelompok sampel.
- b. Menentukan jarak standar atau jarak baku antara antara elemen yang dipilih pada sampel dan menentukan sampling rasio yang merupakan proporsi dari elemen pada populasi yang dipilih sebagai sampel. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut.

$$\text{Interval sampling} = \frac{\text{Jumlah anggota populasi}}{\text{Jumlah anggota sampel}}$$

$$\text{Rasio Sampling} = \frac{\text{Jumlah anggota sampel}}{\text{Jumlah anggota populasi}}$$

¹²⁴Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), 124-125.

Interval sampling untuk masing-masing kelompok sampel $= \frac{614}{242} = 2,53$
dibulatkan menjadi 3

Rasio sampling untuk masing-masing kelompok sampel $= \frac{242}{614} = \frac{39}{100}$
dibulatkan menjadi $\frac{40}{100}$ atau $\frac{2}{5}$, sehingga dapat dipilih secara acak nilai awal menentukan sampel mulai nomor 2 hingga 5 (dengan membuat undian). Adapun interval sampling masing-masing adalah 3, seterusnya hingga terpenuhi sejumlah sampel yang ditentukan pada masing-masing kelompok sampel.

- c. Membuat daftar sampel yang ditentukan dan mencari identitas dan kontak yang dapat dihubungi
- d. Menghubungi dan menanyakan kesediaan mereka untuk menjadi responden dalam penelitian
- e. Apabila calon responden tidak bersedia atau tidak dapat dihubungi, maka peneliti akan menentukan calon responden pengganti lainnya dengan prosedur sebagaimana poin b, akan tetapi urutan di ambil dari bawah.
- f. Menyerahkan kuesioner kepada responden untuk diisi, di mana peneliti akan menunggu dan menjelaskan kepada responden apabila ada pertanyaan dari responden terkait *item-item* pernyataan dalam kuesioner yang kurang jelas.
- g. Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikembalikan kepada peneliti.

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain¹²⁵. Pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel yaitu: perilaku penemuan Informasi. Dari satu variabel tingkat keberhasilan perilaku penemuan informasi tersebut terdapat tiga sub variabel yaitu :

- a. Permintaan informasi melalui sistem informasi formal, yang dimaksud sistem informasi formal dalam penelitian ini adalah sistem yang keberadaannya bertujuan untuk meningkatkan aliran dan pemanfaatan informasi yang dapat meningkatkan fungsi pengolahan informasi pada diri seseorang sehingga ia dapat mengambil keputusan yang rasional dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁶ Indikator-indikator yang terdapat pada sub variabel tersebut adalah:
 - 1) Perpustakaan, yaitu suatu institusi yang mengelola karya tulis, karya cetak, dan karya rekam yang dikelola secara profesional dengan sistem tertentu untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Perpustakan yang dimaksudkan dalam penelitian ini mencakup Perpustakan STIKES Bethesda Yakkum Oleh karena itu di dalamnya terdapat berbagai sumber informasi yang menjadi koleksi perpustakaan yaitu:
 - a) Buku yaitu koleksi perpustakaan yang bukan berupa terbitan berkala terdiri dari 49 halaman atau lebih tidak termasuk halaman

¹²⁵ Hatch dan Farhady dalam Sugiyono, *Metode penelitian*, 38.

¹²⁶ Osiobe, "Information Seeking Behaviour"

sampul.¹²⁷ Buku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: buku referensi dan buku ajar atau buku yang berkaitan dengan tujuan kurikulum.

- b) Jurnal yaitu suatu terbitan berkala yang merupakan media penyebarluasan hasil penelitian terbaru dan perkembangan suatu disiplin ilmu atau bagian kajian suatu ilmu.¹²⁸
- c) Terbitan pemerintah, publikasi yang diterbitkan oleh pemerintah. Pada penelitian ini berupa peraturan perundang-undangan dan informasi statistik.
- d) Hasil-hasil laporan/pertemuan/seminar internal yang dihasilkan oleh STIKES Bethesda Yakkum atau disebut sebagai muatan lokal (*local content*) yang berisi hasil-hasil karya intelektual dari *civitas academica*, dapat berupa artikel jurnal, buku atau bagian/bab dari suatu buku, tesis, laporan teknis, hasil konferensi/seminar, karya seni, foto, rekaman video, data penelitian, serta materi pembelajaran.¹²⁹
- e) Majalah yaitu suatu terbitan berkala yang bersifat populer di mana pada umumnya berisi artikel dari berbagai macam topik, ditulis oleh beragam penulis dengan gaya populer atau tidak ilmiah, dapat

¹²⁷Joan M. Reitz, *ODLIS: Online Dictionary of Library and Information Science (pdf)*, diakses melalui www.abc-clio.com, pada tanggal 19 Maret 2017.

¹²⁸*Ibid.*

¹²⁹Jones, *Institutional Repositories: Content* , 4.

dilengkapi dengan ilustrasi, terdapat iklan di dalam, dan dicetak dengan menggunakan kertas *glossy*.¹³⁰

- 2) Media massa, yaitu komunikasi massa melalui siaran televisi, saluran radio, dan surat kabar yang dipergunakan sebagai media penyebarluasan informasi, ide, dan suatu sikap.¹³¹
- 3) *Website* dalam *www*, yaitu fasilitas dari layanan pada internet yang dapat dipergunakan untuk mengakses sumber informasi yang tersedia dengan menggunakan *browser*¹³² Pada penelitian ini jenis-jenis website adalah: *brochure sites*, *e-commerce sites*, *entertainment sites*, *news sites*, *blogs*, *community sites/forum*, dan *educational sites*, serta penggunaan *search engine* (mesin pencari) untuk membantu menemukan situs *web* yang dikehendaki.
- 4) *Electronic Database*, yaitu sejumlah besar data digital berupa artikel ilmiah dari berbagai penerbit jurnal yang dapat berbentuk teks, audio, maupun gambar yang tersimpan dalam *database*. Pada penelitian ini database elektronik terdiri dari: *database* elektronik yang bermedia *CD-ROM*, *database* *online* melalui internet, maupun *database* berbayar atau melalui *vendor* komersial dalam hal ini adalah pemanfaatan akses layanan *e-resources* Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- 5) Hasil-hasil laporan/pertemuan/seminar internal pada lembaga lain, yang dimaksud pada penelitian ini adalah repositori institusi dari

¹³⁰*Ibid.*

¹³¹Suprapto, *Pengantar teori dan Manajemen*.

¹³²Shahab, *Internet Bagi Profesi*.

perguruan tinggi lain yang dapat diakses melalui jaringan internet oleh mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum.

6) Manajemen sistem informasi terautomasi, yang dimaksud adalah *Online Public Catalog (OPAC)* atau katalog terpasang pada Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum.

b. Permintaan informasi melalui sumber informasi lain yaitu sumber-sumber informasi yang bukan dari lembaga informasi tetapi lembaga lain yang fungsi utamanya bukan sebagai lembaga informasi namun dapat memberikan informasi bagi mahasiswa. Pada penelitian ini adalah toko buku/agen baik secara langsung maupun melalui media promosi berupa katalog penerbit (tercetak maupun *online*).

c. Permintaan informasi melalui pertukaran informasi, merupakan permintaan informasi melalui orang-orang. Pada penelitian ini dibedakan menjadi orang-orang dalam lingkungan STIKES Bethesda Yakkum yang terdiri dari: teman, dosen dan pustakawan serta orang-orang diluar lingkungan STIKES Bethesda Yakkum yang terdiri dari: teman, pembimbing klinik pada lahan praktik, dan keluarga/saudara.

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Perilaku Penemuan Informasi	1. Permintaan informasi melalui sistem informasi formal	1. Perpustakaan a. Buku b. Jurnal c. terbitan pemerintah dan informasi statistik d. <i>Local Content</i> (muatan lokal) e. Majalah
		2. Media massa a. Radio b. Televisi c. Surat kabar
		3. <i>Website</i> dalam <i>www</i>
		4. <i>Database</i> elektronik
		5. Repozitori Institusi perguruan tinggi lain
		6. Katalog Terpasang (OPAC)
	2. Permintaan informasi melalui sumber informasi lain (<i>demand on other information source</i>)	1. Agen/pusat penjualan
	3. Permintaan informasi melalui pertukaran informasi (<i>information exchange</i>)	1. Orang-orang dalam lingkungan organisasi 2. Orang-orang di luar lingkungan organisasi 3. Korespondensi (surat menyurat)

Tabel. 6
Variabel Penelitian

4. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah merupakan suatu cara yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.¹³³ Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah.

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini. Sedangkan instrumen atau alat bantu pengumpulan data yang dipergunakan adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket menurut Arikunto adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam hal pelaporan mengenai pribadinya maupun hal lain yang ia ketahui.¹³⁴ Sementara itu Sugiyono menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya¹³⁵

Pada penelitian ini kuesioner yang dipergunakan sebagai instrumen pengumpulan data merupakan kuesioner tertutup di mana responden tinggal memilih berdasarkan pilihan jawaban yang tersedia. Kuesioner tersebut dipergunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan penemuan informasi yang terdiri dari 33 pernyataan di yang terbagi ke dalam tiga bagian yaitu: 23 pernyataan pada sub variabel permintaan informasi melalui sistem informasi formal, tiga pernyataan pada sub variabel

¹³³Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 136.

¹³⁴*Ibid.*, 128.

¹³⁵Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif*, 142.

permintaan informasi melalui sumber informasi lain, dan tujuh pernyataan pada sub variabel permintaan informasi melalui pertukaran informasi.

Sedangkan skala pengukuran atau suatu kesepakatan yang dipergunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendek interval yang terdapat pada alat ukur sehingga menghasilkan data kuantitatif¹³⁶, adalah menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala pengukuran yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Pada skala likert tersebut variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi dimensi atau sub variabel selanjutnya dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Sehingga indikator yang terukur tersebut dapat dipergunakan sebagai titik tolak dalam pembuatan item instrumen yang dapat berujud pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden.¹³⁷

Selanjutnya pada penelitian ini pada masing-masing pertanyaan/pernyataan akan disediakan empat pilihan jawaban dalam bentuk *cek list*. Empat alternatif pilihan jawaban dimaksudkan untuk mengurangi bias kecenderungan pilihan ditengah (netral), sehingga

¹³⁶*Ibid.*, 92.

¹³⁷Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 12.

jawaban netral dihilangkan.¹³⁸ Adapun keempat pilihan jawaban tersebut diberikan bobot skor penilaian sebagai berikut.

PILIHAN JAWABAN	BOBOT / SKOR PENILAIAN
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak setuju	1

Tabel. 7
Pilihan Jawaban dan Bobot Penilaian

Berdasarkan indikator-indikator pada variabel dan sub variabel penelitian maka terdapat 33 butir pertanyaan. Adapun perincian butir pertanyaan untuk sub variabel permintaan melalui sistem informasi formal (*demand on information system*) 23 butir, sub variabel permintaan melalui sumber informasi lain (*demand on other information source*) 3 butir, dan sub variabel permintaan informasi melalui pertukaran informasi (*information exchange*) tujuh butir. Kisi-kisi pertanyaan sebagaimana tabel 8 di bawah ini.

¹³⁸Zainal Mustafa EQ, *Mengurai variabel Hingga Instrumenasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 79.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Butir Soal	Nomor Soal
Perilaku penemuan Informasi	1. Permintaan informasi melalui sistem informasi formal	1. Perpustakaan a. Buku b. jurnal c. terbitan pemerintah d. Muatan lokal e. Majalah	2 1 2 1 1	1, 2 3 4, 5 6 7
		2. Media massa a. Radio b. Televisi c. Surat kabar	3	8, 9, 10
		3. Situs <i>web</i> dalam <i>www</i>	8	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18
		4. <i>Database</i> elektronik	3	19, 20, 21
		5. Repozitori institusi perguruan tinggi lain	1	22
		6. Katalog (OPAC)	1	23
	1. Permintaan informasi melalui sumber informasi lain (<i>demand on other information source</i>)	1. Agen/pusat penjualan	3	24, 25, 26
	3. Permintaan informasi melalui pertukaran informasi (<i>information exchange</i>)	1. Orang-orang dalam lingkungan organisasi 2. Orang-orang di luar lingkungan organisasi 3. Korespondensi (surat menyurat)	3 3 1	27, 28, 29 30, 31, 32 33

Tabel. 8
Kisi-Kisi Pertanyaan

Sebelum kuesioner dipergunakan sebagai alat pengumpul data maka sebelumnya akan dilakukan pengujian instrumen. Pengujian

instrumen untuk menguji validitas dan reliabilitas. *Valid* berarti bahwa terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang *valid* berarti bahwa alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data tersebut adalah *valid* atau dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹³⁹ Sedangkan instrumen yang reliabel adalah apabila instrumen dipergunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama¹⁴⁰. Pengujian instrumen penelitian dilakukan pada anggota sampel dengan jumlah sekitar 30 orang.¹⁴¹

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, dengan analisis butir yaitu mengkorelasikan skor maksimal tiap butir (X) dengan skor total (Y)

Rumus *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

X : Skor maksimal

Y : Skor Total

N : Jumlah Responden

Selanjutnya untuk menginterpretasikan koefisien korelasi, yaitu apabila item korelasi positif dengan *kriteria* (skor total) serta korelasi

¹³⁹ *Ibid.*, 121

¹⁴⁰ *Ibid.*

¹⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 125

yang tinggi maka item tersebut memiliki validitas yang tinggi. Syarat minimum item dianggap *valid* apabila $r = 0,3$. Sehingga apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen dinyatakan tidak *valid*.¹⁴²

Reliabilitas adalah suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya, sehingga apabila datanya benar sesuai dengan kenyataan, maka berulang kali diambil tetap akan sama. Reliabilitas tersebut menunjukkan tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel berarti dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan.¹⁴³ Sedangkan menurut Sugiyono sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹⁴⁴

Untuk menguji reliabilitas instrumen dengan jenis data interval adalah dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach*¹⁴⁵: Rumus ini dipergunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0.¹⁴⁶

$$\Gamma = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

¹⁴² *Ibid.*, 133-134.

¹⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 154.

¹⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 121.

¹⁴⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (bandung: Alfabeta, 2015), 365.

¹⁴⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 171

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrumen

$\sum S_i^2$ = *mean* kuadrat kesalahan

S_t^2 = varians total

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut¹⁴⁷

1. Menghitung varians total dengan rumus

$$S_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

2. Menghitung varians *item* dengan rumus

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Keterangan :

JK_i = Jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = Jumlah kuadrat subyek

3. Memasukkan hasil perhitungan varians total dan varians item kedalam rumus *alfa cronbach* sehingga diperoleh koefisien reliabilitas instrumen. Menurut Guilford dan Spearman Brown, suatu instrumen dikatakan reliabel apabila besarnya koefisien adalah $> 0,60$.¹⁴⁸

Penghitungan dalam pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS versi 21.

¹⁴⁷ *Ibid.*

¹⁴⁸ Syamsul Bahri dan Fahkry Zamzam, *Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-Amos*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 58.

b. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi adalah dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *ledger*, agenda, dan sebagainya.¹⁴⁹ Metode dokumentasi tersebut dipergunakan untuk melengkapi data yang belum diperoleh melalui angket. Pada penelitian ini akan menggunakan buku panduan akademik, laporan Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum, dan catatan-catatan lain (misalnya catatan pada PIC JLA).

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk penelitian pendahuluan dan melengkapi data yang belum diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap atau disebut juga sebagai wawancara tidak terstruktur.¹⁵⁰ Wawancara dilakukan kepada staf Pustakawan, Wakil Ketua I Bidang Akademik, Kaprodi, tutor, dan mahasiswa pengguna perpustakaan (pemustaka) STIKES Bethesda Yakkum.

¹⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 206.

¹⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 140.

5. Analisis Data

Setelah data dari responden atau sumber lain terkumpul maka dilakukan analisis data. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap analisis data adalah: mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, melakukan tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah.¹⁵¹

Pada penelitian yang akan dilakukan ini teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif dan statistik inferensial parametris yang bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, statistik parametris dipergunakan untuk menguji populasi melalui statistik, pengujian parameter melalui data sampel disebut juga sebagai uji hipotesis statistik.¹⁵²

a. Analisis deskriptif

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan perilaku penemuan informasi mahasiswa adalah sebagai berikut.

- 1) Menghitung skor total perilaku penemuan informasi mahasiswa pada masing-masing sampel yaitu mahasiswa program studi Diploma tiga (D3) Keperawatan dan mahasiswa program studi Strata satu (S1) Ilmu Keperawatan dari semua butir soal.
- 2) Menghitung skor nilai rata-rata perilaku penemuan informasi mahasiswa dari setiap butir soal pada masing-masing sampel yaitu

¹⁵¹*Ibid.*

¹⁵²*Ibid.*

mahasiswa program studi Diploma tiga (D3) Keperawatan dan mahasiswa program studi Strata satu (S1) Ilmu Keperawatan. Adapun rumus yang dipergunakan adalah rumus *Mean*.

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

$\sum X_i$ = Jumlah skor yang diperoleh tiap butir soal

N = jumlah individu

3) Menghitung nilai rata-rata skor nilai perilaku penemuan informasi dari masing-masing kelompok sampel dengan menggunakan rumus *Grand Mean*.

$$Grand Mean = \frac{\text{Jumlah rata-rata skor nilai perilaku penemuan informasi}}{\text{Jumlah soal}}$$

Selanjutnya hasil dari penghitungan *grand mean* tersebut di interpretasikan dengan menggunakan skor rata-rata (MX) sebagai berikut.¹⁵³

Skor maksimum : 4

Skor minimum : 1

Range (jarak) : $4 - 1 = 3$

Banyaknya kategori : 4

Interval setiap kategori adalah :

$$\frac{Range}{kategori} = \frac{3}{4} = 0,75$$

¹⁵³Mustafa EQ, *Mengurai variabel Hingga*, 150.

Sehingga skor dan interpretasi masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Interval Nilai	Interpretasi
1,00 – 1,75	Sangat Rendah
> 1,75 – 2,50	Rendah
> 2,50 – 3,25	Tinggi
> 3,25 – 4,00	Sangat Tinggi

Tabel 9
Tabel Interpretasi *Grand Mean*

Penyajian data pada analisis deskriptif ini menggunakan distribusi frekuensi, diagram batang dan lingkaran¹⁵⁴. Untuk membuat distribusi frekuensi kelas, langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:¹⁵⁵

a) Menentukan kelas interval

Untuk menentukan kelas interval digunakan rumus *Struges* yaitu:

$$K=1+3,3 \log n$$

b) Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data = skor tertinggi – skor terendah

c) Menentukan Panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas = rentang data / jumlah kelas.

¹⁵⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 30.

¹⁵⁵ *Ibid.*

b. Uji Hipotesis

Uji prasyarat dilakukan sebelum menguji hipotesis. Uji prasyarat yang akan dilakukan adalah :

Uji normalitas merupakan uji prasyarat analisis sebelum melakukan *t-test*, karena untuk pengolahan data dengan statistik parametris terlebih dahulu data harus dipastikan berdistribusi normal. Penggunaan statistik parametris berasumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis membentuk distribusi normal, sehingga apabila data tidak normal, maka dipergunakan teknik statistik nonparametris.¹⁵⁶

Salah satu uji statistik yang dapat dipergunakan dalam pengujian normalitas adalah dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Caranya adalah dengan menentukan hipotesis pengujian yaitu:

Hipotesis Nol (Ho) : Data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (Ha) : Data tidak terdistribusi secara normal

Sedangkan pengambilan keputusan diambil dengan menggunakan angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut.

Probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima

Probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak

Hal tersebut berarti bahwa Ho diterima apabila koefisien $> 0,05$ sedangkan Ho ditolak apabila koefisien $< 0,05$.

Oleh karena itu apabila hasil pengujian menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika hasil

¹⁵⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 75

pengujian menunjukkan signifikansi kurang dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.¹⁵⁷

Selanjutnya apabila hasil uji menunjukkan sampel terdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan adalah uji statistik parametrik, tetapi jika sampel tidak terdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan adalah uji statistik non parametrik. Pengujian dilakukan dengan menggunakan alat bantu program SPSS versi 21.

1) Uji Homogenitas

Untuk menguji apakah sampel homogen atau tidak maka perlu dilakukan uji homogenitas. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F.

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS versi 21. Uji homogenitas tersebut dilakukan untuk menentukan rumus *t-test* yang tepat.¹⁵⁸ Adapun untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen dapat menggunakan dua rumus di bawah ini, di mana penggunaan kedua rumus tersebut tergantung pada jumlah sampel dan hasil uji homogenitas yang dilakukan.

¹⁵⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: badan penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 32.

¹⁵⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 140.

Separated varians :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Polled varians

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

X_1 = rata-rata sampel 1

X_2 = rata-rata sampel 2

S_1 = simpangan baku sampel 1

S_2 = simpangan baku sampel 2

S_1^2 = varian sampel 1

S_2^2 = varian sampel 2

n_1 = jumlah sampel 1

N_2 = jumlah sampel 2

2) Melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *t-test*.

Adapun interpretasi dari perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_h < t_t$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan tingkat keberhasilan perilaku penemuan informasi antara mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan dengan mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Bethesda yakkum Yogyakarta.

b) Apabila t hitung lebih besar dari t tabel ($t_h > t_t$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat keberhasilan perilaku penemuan informasi antara mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan dengan mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari empat bab.

Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan

Terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II : Gambaran Umum di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta

BAB III : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Terdiri dari: hasil uji validitas dan uji reliabilitas, hasil analisis deskriptif, uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB IV : Penutup

Kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik tiga simpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil hitung *grand mean* tingkat keberhasilan perilaku penemuan informasi pada mahasiswa Program Studi Diploma tiga Ilmu Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum adalah sebesar 2,95 atau dalam kategori tinggi.
2. Berdasarkan hasil hitung *grand mean* tingkat keberhasilan perilaku penemuan informasi pada mahasiswa Program Studi Strata Satu Ilmu Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum adalah sebesar 2,92 atau dalam kategori tinggi.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa nilai *p-value* $0,001 < \text{signifikansi } 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat keberhasilan perilaku penemuan informasi antara mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan dengan mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Tingkat keberhasilan perilaku penemuan informasi mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan lebih rendah dibanding dengan mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, oleh karena itu peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Meningkatkan keterampilan mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum dalam penemuan informasi melalui kegiatan bimbingan pemakai.
2. Memperkuat komunikasi dan kerjasama antara perpustakaan dan prodi mengenai sumber-sumber informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran mahasiswa.
3. Melakukan survei terhadap kebutuhan informasi mahasiswa secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, ed.rev. v, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Asmadi, *Konsep Dasar Keperawatan*, Jakarta: EGC, 2008.

Athiyah, Noor, *Kebutuhan Informasi dan Perilaku Pencarian Informasi: Studi Kasus Terhadap Ibu Mengandung dan Mengasuh Bayi Di Kabupaten Jombang*: Tesis, Jakarta: Universitas Indonesia, 2008.

Bagad, Vilas S., *Management Information System*, Pune: Technical Publication Pune, 2008.

Bahri, Syamsul Bahri dan Zamzam, Fahkry, *Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-Amos*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.

Barrow, Elizabeth J, Geraldine Lyte and Tony Butterworth, “An Evaluation of Problem Based Learning in a Nursing Theory and Practice Module”, *Nurse Education in Practice* (2002) 2, 55–62, diakses melalui <http://sci-hub.cc/10.1054/nepr.2002.0043>, pada tanggal 27 Mei 2017.

Bopp, Richard E. And Smith, Linda C., *Reference and Information Services : An Introduction*, California: Libraries Unlimited, 2011.

Case, Donald O., *Looking for information: A Survey of Research on Information Seeking, Needs, and Behavior*, California: Academic Press, 2002.

Craven, Kathleen W., *Teaching Electronic Literacy: A Concepts Based Approach for School Library Media Specialist*, London: Greenwood Press, 1997.

Ghozali, Imam, *Applikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2011.

Hamdi, Asep Saepul dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplkasi Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.

Indonesia, Republik, *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*, Jakarta: Kementerian Sekeretaris Negara, 2012.

Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.4, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Indonesia, Republik, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007.

Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, *Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004.

Indonesia, Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI), *Kurikulum Inti Pendidikan Ners 2015*, Jakarta:AIPNI, 2016.

Jones, Catherine, *Institutional Repositories: Content and Culture in an Open Access Environment*, Oxford: Chandos, 2007.

Kaye, David, "Sources of Information, Formal and Informal", dalam *Management decision*, vol. 33, No. 5, (1995), 13-15, dari <http://www.emeraldinsight.com/doi/full/10.1108/EUM0000000003898>, didownload pada 19 Maret 2016.

Khan, Fauz Dar & Sheikh, Rafia Ahmed, "Information Needs and Information Seeking Behaviour of Master, social Science Students, University of Peshawar", dalam *PLIS*, vol 45 No. 3, (September 2014), diakses melalui e-resources.perpusnas.go.id/library.php?id=00009, diakses pada tanggal 17 Juni 2016.

Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.

Mustafa EQ, Zainal, *Mengurai variabel Hingga Instrumentasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

Nursalam dan Efendi, Ferry, *Pendidikan Dalam Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.

Osiobe, Stephen A. "Information Seeking Behaviour", *International Library Review*, vol. 20, Iss. 3, Int.Libr.Rev.(1988),337-346

Pendit, Putu Laxman, *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*, Jakarta: JIP-FSUI, 2003.

Perreault, William D., *Essentials of marketing*, New York: McGraw-Hill/Irwin, 2012.

Potnis, Davendra, "Wilson's Information-Seeking Behavior Models (1981, 1996, 1999)", Mohammed Nassr Al-Suqri dan Ali Saif Al-Aufi, *Information*

Seeking and Technology Adoption: Theoris and Trends, Hershey PA: Information Science Reference, 2015.

Proboyekti, Umi Proboyekti, dalam <http://lecturer.ukdw.ac.id/othie/index.php?catid=15&blogid=1>, diakses pada tanggal 24 November 2015.

Qalyubi, Syihabuddin, dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakan dan Informasi*, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Raj, Sonika, et.al., “The Health Information Seeking Behaviour and Needs of Community Health Workers in Chandigarh in Nortern India”, dalam *Health Information and Libraries Journal* No. 32, (2015), 143-149. diakses melalui e-resources.perpusnas.go.id/library.php?id=00009, pada tanggal 17 Juni 2016

Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Reitz, Joan M, *Online Dictionary for Library and Information Science (ODLIS)*. <http://www.abc-clio.com/ODLIS/searchODLIS.aspx>, diakss pada 21 Maret 2017.

Schaeffer, Karen Moore, “Analyzing the Teaching Style of Nursing Faculty: does It Promote a Student-Centered or Teacher-Centered Learning environment”, *Nursing education Perspective*, Vol. 24, No. 5 September/October 2003, diakses melalui http://journals.lww.com.scihub.cc/neponline/Abstract/2003/09000/Analyzing_the_Teaching_Style_of_Nursing_Faculty_7.aspx, pada tanggal 6 April 2017.

Shahab, Alwi, *Internet Bagi Profesi Kedokteran*, Jakarta: EGC, 2000.

Slaninka, Susan C., dalam Eden Zabat Kan dan Susan Stabler-Haas, *Fast Facts for The Clinical Nursing Instructor: Clinical Teaching in a Nutshell*, New York: Springer, 2009.

Soherman, Bonnie dan Marion Pinontoan, *Designing Information System*, Jakarta: Elex media Komputindo, 2008.

Sudjana, Djedju, “Andragogi Praktis”, Tim Pengembang Ilmu Pendidikan (ed), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

_____, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suprapto , Tommy, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, Yogyakarta: Medpress, 2009.

Sutedjo, Mansur, "Pengelolaan Repository Perguruan Tinggi dan Pengembangan Repository Karya seni", makalah disampaikan pada *Seminar Nasional Digital Local Content: Strategi Membangun Repository Karya Seni*", di GKU FSR ISI Yogyakarta, 21 Mei 2014.

Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Teach.com, "Teaching Methods", dalam <https://teach.com/what/teachers-teach/teaching-methods/>, diakses pada tanggal 27 Mei 2017

Team editor, *Mirriam Webster*, (Springfield: Mirriam webster Inc, 2017), diakses melalui <https://www.merriam-webster.com/dictionary/model>, pada tanggal 14 maret 2017.

Walgitto, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, aYogyakarta: Andi, 2010.

Widayatun, Tri Rusmi, *Ilmu Prilaku: M.A. 104 Buku Pegangan Mahasiswa AKPER*, Jakarta: Sagung Seto, 1999.

Wilson, T.D., "Information Management", dalam *The Electronic Library*, Vol. 3, No. 1, (January 1985), dalam <http://www.emeraldinsight.com/doi/abs/10.1108/eb044644?journalCode=el> diakses pada 22 Februari 2016.

_____. "Human Information Behavior", *Informing Science*, Vol. 3, No. 2, (2000), diakses melalui <https://pdfs.semanticscholar.org/f393/bbf dac03c71f567887513c0e2687df8cd412.pdf>, pada 13 Maret 2017.

_____. "On User Studies and Information Needs", *Journal of Documentation*, vol. 62. No, 6, (2006)

Wilson, Tom, "Exploring Models of Information Behaviour: The Uncertainty Project", *Information Processing and Management* , 35 (1999), 839–849, diakses melalui [http://dx.doi.org.sci-hub.cc/10.1016/S0306-4573\(99\)00029-1](http://dx.doi.org.sci-hub.cc/10.1016/S0306-4573(99)00029-1), pada tanggal 13 maret 2017.

Yakkum, STIKES Bethesda, Standar Prosedur Akademik Tahun 2014/2015, Yogyakarta: STIKES Bethesa Yakkum, 2014.

Yoo-Seong Song, “A Comparative Study on Information-Seeking Behaviors of Domestic and International Business Students”, *Research Strategies* 20 (2005), diakses melalui www.sciencedirect.com, pada tanggal 20 Maret 2017.

Yuhefizar, *10 Jam Menguasai Internet*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008. Wong, David, *Mengenal Jenis-jenis Website Berdasarkan Fungsinya*, diakses melalui <https://id.linkedin.com/pulse/mengenal-jenis-jenis-website-berdasarkan-fungsinya-david-wong>, pada tanggal 27 Maret 2017.

Yang terhormat

Para Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keperawatan dan D3 Keperawatan
Di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Salam Sejahtera

Sehubungan dengan Penulisan Tesis Saya pada Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bersama ini Saya mengharapkan kesediaan Saudara untuk berkenan terlibat dalam penelitian saya mengenai *“Studi Komparasi Perilaku Penemuan Informasi Antara Mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Keperawatan dan Strata Satu Ilmu Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta”* sebagai responden.

Besar harapan Saya, Saudara dapat memberikan jawaban yang jujur, obyektif sebagaimana yang Saudara alami. Jawaban yang Saudara berikan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dan Saya akan menjamin kerahasiaannya.

Selanjutnya saya sangat menghargai bantuan dan partisipasi Saudara dalam memperlancar proses penelitian ini, oleh karena itu saya mengucapkan terimakasih atas partisipasi dan kerjasamanya.

Yogyakarta, April 2017

Twista Rama Sasi
(Hp: 0813 2872 3301)

No. Responden

Karakteristik Data Responden

Berilah tanda cek (v) pada kotak yang sesuai

Program Studi : **Diploma tiga (D3) Keperawatan**
 Strata Satu (S1) Ilmu Keperawatan

Petunjuk :

Pilihlah satu pilihan jawaban atas pernyataan-pernyataan berikut secara jujur dan obyektif menurut pengalaman yang saudara alami dalam rangka penemuan informasi (penelusuran informasi) terkait dengan pembelajaran di STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta

Terdapat tiga puluh tiga (33) butir pernyataan yang terbagi dalam tiga kategori permintaan informasi. Berilah tanda cek (v) pada pilihan jawaban tiap butir pernyataan yang Saudara anggap paling mewakili pengalaman Saudara dalam hal penemuan informasi.

KUESIONER

A. Permintaan Informasi Melalui Sistem Informasi Formal (*Demand on Information Systems*)

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Tingkat penemuan informasi melalui media buku jenis koleksi buku referensi di Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum sangat baik				
2.	Tingkat penemuan informasi melalui media buku jenis koleksi buku ajar di Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum sangat baik				
3.	Tingkat penemuan informasi melalui media jurnal tercetak di Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum sangat baik.				
4.	Tingkat penemuan informasi melalui media terbitan pemerintah berupa peraturan perundang-undangan di Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum sangat baik.				
5.	Tingkat penemuan informasi melalui media terbitan pemerintah berupa informasi statistik di Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum sangat baik.				
6.	Tingkat penemuan informasi melalui koleksi muatan lokal di Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum sangat baik				
7.	Tingkat penemuan informasi melalui media informasi majalah di Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum sangat baik.				

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
8.	Tingkat penemuan informasi melalui media massa berupa informasi pada siaran radio yang mendukung proses pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum sangat baik.				
9.	Tingkat penemuan informasi melalui media massa berupa informasi pada siaran televisi yang mendukung proses pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum sangat baik.				
10.	Tingkat penemuan informasi melalui media massa berupa informasi pada surat kabar yang mendukung proses pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum sangat baik.				
11.	Tingkat penemuan informasi melalui media <i>world wide web (www)</i> menggunakan <i>search engine</i> yang mendukung proses pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum sangat baik.				
12.	Tingkat penemuan informasi melalui media <i>world wide web (www)</i> berupa <i>brochure sites</i> yang mendukung proses pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum sangat baik.				
13.	Tingkat penemuan informasi melalui media <i>world wide web (www)</i> berupa <i>e-commerce sites</i> yang mendukung proses pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum sangat baik.				
14.	Tingkat penemuan informasi melalui media <i>world wide web (www)</i> berupa <i>entertainment sites</i> yang mendukung proses pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum sangat baik.				

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
15.	Tingkat penemuan informasi melalui media <i>world wide web (www)</i> berupa <i>news sites</i> yang mendukung proses pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum sangat baik.				
16.	Tingkat penemuan informasi melalui media <i>world wide web (www)</i> berupa <i>blogs</i> yang mendukung proses pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum sangat baik.				
17.	Tingkat penemuan informasi melalui media <i>world wide web (www)</i> berupa <i>community sites/forum</i> yang mendukung proses pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum sangat baik.				
18.	Tingkat penemuan informasi melalui media <i>world wide web (www)</i> berupa <i>educational sites</i> yang mendukung proses pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum sangat baik.				
19.	Tingkat penemuan informasi melalui media <i>database artikel ilmiah elektronik</i> yang berbentuk <i>CD ROM</i> di Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum sangat baik				
20.	Tingkat penemuan informasi melalui media <i>database artikel ilmiah elektronik</i> yang berbentuk <i>online internet</i> sangat baik				
21.	Tingkat penemuan informasi melalui media <i>database artikel ilmiah elektronik berbayar</i> yang diakses melalui layanan <i>e-resources</i> Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) sangat baik				
22.	Tingkat penemuan informasi melalui repositori institusi pada perguruan tinggi lain diakses melalui jaringan internet sangat baik.				

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
23.	Tingkat penemuan informasi melalui <i>Online Public Catalog</i> (OPAC)/katalog perpustakaan di Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum sangat baik.				

B. Permintaan Informasi Melalui Sumber Informasi lain (*Demands on the other information source*)

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
24.	Tingkat penemuan informasi melalui toko buku sangat baik				
25.	Tingkat penemuan informasi melalui katalog penerbit tercetak sangat baik.				
26.	Tingkat penemuan informasi melalui katalog penerbit <i>online</i> sangat baik.				

C. Permintaan Informasi Melalui Pertukaran Informasi (*Information exchange*)

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
27.	Tingkat penemuan informasi melalui bertanya kepada teman di STIKES Bethesda Yakkum sangat baik.				
28.	Tingkat penemuan informasi melalui bertanya kepada dosen di STIKES Bethesda Yakkum sangat baik.				
29.	Tingkat penemuan informasi melalui bertanya kepada pustakawan di STIKES Bethesda Yakkum sangat baik.				
30.	Tingkat penemuan informasi melalui bertanya kepada teman di luar STIKES Bethesda Yakkum sangat baik.				

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
31.	Tingkat penemuan informasi melalui bertanya kepada pembimbing klinik (CI) pada lahan praktik luar STIKES Bethesda Yakkum sangat baik.				
32.	Tingkat penemuan informasi melalui bertanya kepada keluarga sangat baik.				
33.	Tingkat penemuan informasi melalui korespondensi (surat menyurat) dengan orang lain sangat baik.				

TABULASI DATA RESPONDEN KATEGORI PRODI D3

77	77	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	81			
78	78	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	98			
79	79	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	92			
80	80	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96			
81	81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99			
82	82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	96			
83	83	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	100			
84	84	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	106			
85	85	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	84			
		257	260	258	250	241	256	246	210	223	231	266	257	251	243	257	259	273	273	227	247	250	236	265	264	256	254	256	282	259	232	283	246	214	
		3,02	3,06	3,04	2,94	2,84	3,01	2,89	2,47	2,62	2,72	3,13	3,02	2,95	2,86	3,02	3,05	3,21	3,21	2,67	2,91	2,94	2,78	3,12	3,11	3,01	2,99	3,01	3,32	3,05	2,73	3,33	2,89	2,52	

TABULASI DATA RESPONDEN KATEGORI PRODI S1

DDE RESP	ANGK	NOMOR SOAL																																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		
1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	89
3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	
4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	87	
5	5	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	4	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	2	2	2	3	3	2	2	89		
6	6	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	93		
7	7	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	88			
8	8	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	85			
9	9	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86			
10	11	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87		
11	13	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	89		
12	14	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	77		
13	15	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105		
14	16	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90		
15	17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97		
16	18	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	1	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	83		
17	19	3	2	3	3	3	2	2	1	1	1	2	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2	3	3	1	1	4	1	4	3	77			
18	20	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	2	3	2	4	2	2	2	3	3	2	88		
19	21	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	3	80				
20	22	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	84			
21	23	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	88			
22	24	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	77		
23	25	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	90			
24	26	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97		
25	27	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97		
26	28	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106			
27	29	4	4	4	3	3	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	2	4	3	2	4	3	2	95			
28	30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98			
29	31	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	90		
30	32	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98			
31	33	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	85			
32	34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132			
33	35	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	85			
34	36	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	2	3	2	4	2	2	3	3	3	2	87			
35	37	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	72			
36	38	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	4	3	1	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	84			
37	39	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	91			

81	81	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	109	
82	82	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124	
83	83	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
84	84	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	1	2	2	3	4	3	2	85
85	84	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	4	4	2	2	100		
86	85	2	2	3	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	98		
87	86	2	2	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	2	101
88	87	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	125	
89	88	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	105	
90	90	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
91	90	2	3	2	3	3	3	2	2	2	4	4	2	2	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	89
92	91	3	4	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	89	
93	92	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	95	
94	93	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	94	
95	94	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	105	
96	95	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	2	99		
97	96	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	93		
98	97	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	81		
99	98	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	106		
100	99	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	102		
101	100	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109	
102	101	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	2	2	2	2	94		
103	102	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	4	3	3	4	3	3	4	2	82	
104	103	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	79	
105	104	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	86	
106	105	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	90	
107	106	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	4	3	2	3	2	1	2	4	2	81	
108	107	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	75		
109	108	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	2	3	97		
110	109	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	95		
111	110	3	3	2	3	2	3	1	1	1	1	4	3	3	2	2	4	3	3	1	2	1	1	1	4	3	2	4	3	3	4	2	79	
112	111	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4	3	105		
113	112	4	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	3	2	109		
114	113	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132		
115	114	4	4	3	3	4	4	4	2	1	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	1	85	
116	114	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
117	115	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	96	
118	116	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
119	117	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	99	
120	118	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	101	
121	120	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	
122	121	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
123	122	3	3	1	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	87		

124	123	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	117
125	124	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
126	125	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
127	126	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
128	127	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
129	128	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	113	
130	129	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	102		
131	130	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	104		
132	131	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	101		
133	132	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99		
134	133	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94		
135	134	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	91		
136	135	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99		
137	136	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98		
138	137	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99		
139	139	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	96	
140	140	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99		
141	141	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	89		
142	142	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	88		
143	143	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	89		
144	144	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99		
145	144	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	105		
146	145	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	79		
147	146	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	79		
148	147	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	96		
149	148	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99		
150	150	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	93		
151	151	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	99			
152	152	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	92			
153	153	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	2	108				
154	154	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	113			
155	155	4	4	4	3	2	4	4	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	90			
156	156	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100			
157	157	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	105			

465 469 461 452 441 465 439 378 389 430 497 0 456 462 475 482 476 481 430 462 447 450 480 459 471 473 492 472 451 495 464 407

3 3 2,9 2,9 2,8 3 2,8 2,4 2,5 2,7 3,2 0 2,9 2,9 3 3,1 3 3,1 2,7 2,9 2,9 2,8 2,9 3,1 2,9 3 3 3,1 3 2,9 3,2 3 2,6

Correlations

Correlations

total

	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
item1	.656 **	.000	30
item2	.438 *	.015	30
item3	.542 **	.002	30
item4	.496 **	.005	30
item5	.535 **	.002	30
item6	.722 **	.000	30
item7	.687 **	.000	30
item8	.591 **	.001	30
item9	.635 **	.000	30
item10	.578 **	.001	30
item11	.677 **	.000	30
item12	.622 **	.000	30
item13	.648 **	.000	30
item14	.605 **	.000	30
item15	.722 **	.000	30
item16	.517 **	.003	30
item17	.603 **	.000	30
item18	.507 **	.004	30
item19	.622 **	.000	30
item20	.524 **	.003	30
item21	.567 **	.001	30
item22	.627 **	.000	30
item23	.638 **	.000	30
item24	.589 **	.001	30
item25	.619 **	.000	30
item26	.589 **	.001	30
item27	.567 **	.001	30
item28	.532 **	.002	30
item29	.567 **	.001	30
item30	.579 **	.001	30
item31	.524 **	.003	30
item32	.662 **	.000	30
item33	.534 **	.002	30
total	1		30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	30 100.0
	Excluded ^a	0 .0
	Total	30 100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	87.8667	103.844	.618	.933
item2	87.5333	108.395	.400	.935
item3	87.7667	106.461	.503	.934
item4	88.2667	107.789	.460	.934
item5	88.5667	107.495	.502	.934
item6	87.8333	107.247	.705	.933
item7	88.1667	105.385	.660	.932
item8	89.0000	106.138	.556	.933
item9	89.0000	104.897	.599	.933
item10	88.3333	106.782	.545	.933
item11	87.8667	105.913	.650	.933
item12	88.4000	104.800	.583	.933
item13	88.5667	104.737	.613	.933
item14	88.2000	105.407	.568	.933
item15	88.0000	104.621	.696	.932

item16	88.1333	107.430	.481	.934
item17	88.0333	107.344	.576	.933
item18	87.9000	109.955	.488	.935
item19	88.4333	105.495	.587	.933
item20	88.4667	107.361	.488	.934
item21	87.9667	108.447	.543	.934
item22	88.5667	105.013	.590	.933
item23	87.6667	101.816	.587	.934
item24	87.7667	101.495	.524	.935
item25	87.9333	107.444	.594	.933
item26	87.8333	108.282	.566	.934
item27	87.9667	108.447	.543	.934
item28	87.7333	103.995	.472	.935
item29	87.9667	108.447	.543	.934
item30	88.4333	106.737	.546	.933
item31	87.6000	104.938	.470	.935
item32	88.2667	106.064	.635	.933
item33	88.7667	105.978	.490	.934

Mahasiswa D3

Frequencies

Statistics

Perilaku Penemuan Informasi

N	Valid	85
	Missing	0
Mean		97.4353
Median		97.0000
Mode		99.00
Std. Deviation		7.11211
Variance		50.582
Range		43.00
Minimum		78.00
Maximum		121.00

Perilaku Penemuan Informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
78.00	1	1.2	1.2	1.2
80.00	1	1.2	1.2	2.4
81.00	1	1.2	1.2	3.5
84.00	1	1.2	1.2	4.7
86.00	1	1.2	1.2	5.9
88.00	1	1.2	1.2	7.1
89.00	1	1.2	1.2	8.2
90.00	3	3.5	3.5	11.8
92.00	7	8.2	8.2	20.0
93.00	2	2.4	2.4	22.4
94.00	5	5.9	5.9	28.2
95.00	10	11.8	11.8	40.0
96.00	6	7.1	7.1	47.1
97.00	3	3.5	3.5	50.6
98.00	4	4.7	4.7	55.3
Valid	99.00	16	18.8	74.1
	100.00	2	2.4	76.5
	101.00	3	3.5	80.0
	102.00	1	1.2	81.2
	103.00	3	3.5	84.7
	104.00	1	1.2	85.9
	105.00	2	2.4	88.2
	106.00	3	3.5	91.8
	108.00	1	1.2	92.9
	109.00	1	1.2	94.1
	110.00	1	1.2	95.3
	111.00	1	1.2	96.5
	112.00	1	1.2	97.6
	116.00	1	1.2	98.8
	121.00	1	1.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0

Frequencies

Statistics

Permintaan Informasi Melalui Sistem

Informasi Formal

N	Valid	85
	Missing	0
Mean		67.4824
Median		68.0000
Mode		69.00
Std. Deviation		5.57335
Variance		31.062
Range		38.00
Minimum		51.00
Maximum		89.00
Sum		5736.00

Permintaan Informasi Melalui Sistem Informasi Formal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
51.00	1	1.2	1.2	1.2
52.00	1	1.2	1.2	2.4
56.00	1	1.2	1.2	3.5
59.00	1	1.2	1.2	4.7
60.00	2	2.4	2.4	7.1
61.00	2	2.4	2.4	9.4
62.00	4	4.7	4.7	14.1
63.00	5	5.9	5.9	20.0
Valid	64.00	4	4.7	24.7
	65.00	5	5.9	30.6
	66.00	6	7.1	37.6
	67.00	7	8.2	45.9
	68.00	9	10.6	56.5
	69.00	18	21.2	77.6
	70.00	3	3.5	81.2
	71.00	4	4.7	85.9
	72.00	1	1.2	87.1

73.00	5	5.9	5.9	92.9
76.00	1	1.2	1.2	94.1
77.00	1	1.2	1.2	95.3
79.00	1	1.2	1.2	96.5
80.00	1	1.2	1.2	97.6
81.00	1	1.2	1.2	98.8
89.00	1	1.2	1.2	100.0
Total	85	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

Permintaan Informasi Melalui Sumber

Informasi Lain

N	Valid	85
	Missing	0
Mean		9.1059
Median		9.0000
Mode		9.00
Std. Deviation		1.05812
Variance		1.120
Range		5.00
Minimum		7.00
Maximum		12.00
Sum		774.00

Permintaan Informasi Melalui Sumber Informasi Lain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7.00	9	10.6	10.6	10.6
8.00	6	7.1	7.1	17.6
9.00	46	54.1	54.1	71.8
Valid	10.00	18.8	18.8	90.6
	11.00	8.2	8.2	98.8
	12.00	1.2	1.2	100.0
Total	85	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

Permintaan Informasi Melalui

Pertukaran Informasi

N	Valid	85
	Missing	0
Mean		20.8471
Median		21.0000
Mode		21.00
Std. Deviation		2.20122
Variance		4.845
Range		17.00
Minimum		11.00
Maximum		28.00
Sum		1772.00

Permintaan Informasi Melalui Pertukaran Informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11.00	1	1.2	1.2
	17.00	1	1.2	1.2
	18.00	4	4.7	4.7
	19.00	13	15.3	15.3
	20.00	15	17.6	17.6
	21.00	31	36.5	36.5
	22.00	4	4.7	4.7
	23.00	6	7.1	7.1
	24.00	7	8.2	8.2
	26.00	2	2.4	2.4
	28.00	1	1.2	1.2
Total		85	100.0	100.0

Frequencies

Statistics

Perilaku Penemuan Informasi

N	Valid	157
	Missing	0
Mean		96.2548
Median		96.0000
Mode		99.00
Std. Deviation		12.01703
Variance		144.409
Range		60.00
Minimum		72.00
Maximum		132.00
Sum		15112.00

Perilaku Penemuan Informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
72.00	1	.6	.6	.6
74.00	1	.6	.6	1.3
75.00	1	.6	.6	1.9
76.00	1	.6	.6	2.5
77.00	3	1.9	1.9	4.5
79.00	4	2.5	2.5	7.0
80.00	2	1.3	1.3	8.3
Valid	81.00	2	1.3	9.6
	82.00	1	.6	10.2
	83.00	2	1.3	11.5
	84.00	4	2.5	14.0
	85.00	5	3.2	17.2
	86.00	3	1.9	19.1
	87.00	5	3.2	22.3
	88.00	5	3.2	25.5

89.00	8	5.1	5.1	30.6
90.00	7	4.5	4.5	35.0
91.00	5	3.2	3.2	38.2
92.00	3	1.9	1.9	40.1
93.00	7	4.5	4.5	44.6
94.00	4	2.5	2.5	47.1
95.00	4	2.5	2.5	49.7
96.00	9	5.7	5.7	55.4
97.00	6	3.8	3.8	59.2
98.00	4	2.5	2.5	61.8
99.00	13	8.3	8.3	70.1
100.00	3	1.9	1.9	72.0
101.00	5	3.2	3.2	75.2
102.00	2	1.3	1.3	76.4
104.00	1	.6	.6	77.1
105.00	7	4.5	4.5	81.5
106.00	2	1.3	1.3	82.8
107.00	1	.6	.6	83.4
108.00	3	1.9	1.9	85.4
109.00	4	2.5	2.5	87.9
113.00	4	2.5	2.5	90.4
115.00	4	2.5	2.5	93.0
117.00	1	.6	.6	93.6
118.00	2	1.3	1.3	94.9
119.00	1	.6	.6	95.5
121.00	1	.6	.6	96.2
122.00	1	.6	.6	96.8
124.00	1	.6	.6	97.5
125.00	1	.6	.6	98.1
132.00	3	1.9	1.9	100.0
Total	157	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

Permintaan Informasi Melalui Sistem

Informasi Formal

N	Valid	157
	Missing	0
Mean		66.5478
Median		66.0000
Mode		69.00
Std. Deviation		9.48240
Variance		89.916
Range		46.00
Minimum		46.00
Maximum		92.00
Sum		10448.00

Permintaan Informasi Melalui Sistem Informasi Formal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
46.00	1	.6	.6	.6
47.00	1	.6	.6	1.3
49.00	2	1.3	1.3	2.5
50.00	2	1.3	1.3	3.8
52.00	3	1.9	1.9	5.7
53.00	4	2.5	2.5	8.3
54.00	4	2.5	2.5	10.8
56.00	2	1.3	1.3	12.1
Valid	57.00	6	3.8	15.9
	58.00	1	.6	16.6
	59.00	4	2.5	19.1
	60.00	7	4.5	23.6
	61.00	7	4.5	28.0
	62.00	9	5.7	33.8
	63.00	9	5.7	39.5
	64.00	8	5.1	44.6
	65.00	8	5.1	49.7

66.00	10	6.4	6.4	56.1
67.00	7	4.5	4.5	60.5
68.00	6	3.8	3.8	64.3
69.00	13	8.3	8.3	72.6
70.00	2	1.3	1.3	73.9
71.00	2	1.3	1.3	75.2
72.00	1	.6	.6	75.8
73.00	5	3.2	3.2	79.0
74.00	3	1.9	1.9	80.9
75.00	2	1.3	1.3	82.2
76.00	3	1.9	1.9	84.1
77.00	2	1.3	1.3	85.4
78.00	2	1.3	1.3	86.6
79.00	3	1.9	1.9	88.5
80.00	4	2.5	2.5	91.1
81.00	1	.6	.6	91.7
82.00	5	3.2	3.2	94.9
83.00	1	.6	.6	95.5
84.00	1	.6	.6	96.2
85.00	1	.6	.6	96.8
90.00	1	.6	.6	97.5
92.00	4	2.5	2.5	100.0
Total	157	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

Permintaan Informasi Melalui Sumber

Informasi Lain

N	Valid	157
	Missing	0
Mean		8.9809
Median		9.0000
Mode		9.00
Std. Deviation		1.50840
Variance		2.275
Range		6.00
Minimum		6.00
Maximum		12.00
Sum		1410.00

Permintaan Informasi Melalui Sumber Informasi Lain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6.00	15	9.6	9.6
	7.00	11	7.0	16.6
	8.00	13	8.3	24.8
	9.00	74	47.1	72.0
	10.00	21	13.4	85.4
	11.00	13	8.3	93.6
	12.00	10	6.4	100.0
	Total	157	100.0	100.0

Frequencies

Statistics

Permintaan Informasi Melalui

Pertukaran Informasi

N	Valid	157
	Missing	0
Mean		20.7261
Median		21.0000
Mode		21.00
Std. Deviation		2.67374
Variance		7.149
Range		14.00
Minimum		14.00
Maximum		28.00
Sum		3254.00

Permintaan Informasi Melalui Pertukaran Informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
14.00	1	.6	.6	.6
15.00	4	2.5	2.5	3.2
16.00	4	2.5	2.5	5.7
17.00	8	5.1	5.1	10.8
18.00	10	6.4	6.4	17.2
19.00	11	7.0	7.0	24.2
20.00	28	17.8	17.8	42.0
Valid	21.00	51	32.5	74.5
	22.00	14	8.9	83.4
	23.00	8	5.1	88.5
	24.00	5	3.2	91.7
	25.00	4	2.5	94.3
	27.00	4	2.5	96.8
	28.00	5	3.2	100.0
	Total	157	100.0	100.0

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		S1	D3
N		157	85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	96.2548	97.4353
	Std. Deviation	12.01703	7.11211
	Absolute	.110	.154
Most Extreme Differences	Positive	.110	.154
	Negative	-.039	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.382	1.421
Asymp. Sig. (2-tailed)		.044	.035

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Homogenitas

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Perilaku Penemuan Informasi	Equal variances assumed	19.727	.000

NPar Tests

Two-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Frequencies

	Program Studi	N
Perilaku Penemuan Informasi	D3	85
	S1	157
	Total	242

Test Statistics^a

		Perilaku Penemuan Informasi
	Absolute	.265
Most Extreme Differences	Positive	.265
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.964
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Grouping Variable: Program Studi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 51970, Fax. (0274) 557978
<http://pps.uin-suka.ac.id> email : pps@uin-suka.ac.id

Nomor : B- 707/Un.02/DPPs/PP.00.9/03/2017

Yogyakarta, 22 Maret 2017

Lamp. : 1 (satu) eksemplar.

Hal. : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth. :
Ketua STIKES
Bethesda Yakkum
di-
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb..

Dengan hormat disampaikan bahwa dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Magister (S2) bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan ini kami mohon Bapak berkenan memberikan ijin penelitian kepada :

Nama	:	Twista Rama Sasi
NIM	:	1520011025
Jenjang	:	Magister (S2)
Semester	:	IV (empat)
Program Studi	:	<i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>
Konsentrasi	:	Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Tahun Akademik	:	2016/2017
Judul Tesis	:	STUDI KOMPARASI PERILAKU PENEMUAN INFORMASI ANYARA MAHASISWA PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN DAN STRATA SATU ILMU KEPERAWATAN STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

Dibawah bimbingan: Dr. Anis Masruri, S.Ag.,SIP.,M.Si.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Tembusan:

1. Koordinator Program Magister (S2);
2. Sdr/i. Twista Rama Sasi;
3. Arsip.



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM

Jl. Johar Nurhadi No. 6 Yogyakarta 55224 Telp. (0274) 517065 Faks. (0274) 524565
email : info@stikesbethesda.ac.id Website : http://www.stikesbethesda.ac.id

Nomor : 0864/SB/PL.02.00/IV/2016
Hal : **Persetujuan Ijin Penelitian**

3 April 2017

Yth. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto
Yogyakarta

Dengan hormat,

Menjawab surat Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tertanggal 22 Maret 2017 perihal seperti pada pokok surat tersebut, dengan ini diberitahukan bahwa kami menyetujui permohonan untuk melakukan Penelitian, bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang tersebut di bawah ini :

Nama : Twista Rama Sasi
NIM : 1520011025
Prodi/Konsentrasi : IIS/Illu Perpustakaan dan Informasi
Judul Tesis : "Studi Komparasi Perilaku Penemuan Informasi Anyara Mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Keperawatan dan Strata Satu Ilmu Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta".

Terkait dengan pelaksanaan Penelitian tersebut, yang bersangkutan wajib mengikuti ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati peraturan dan tata tertib yg berlaku di STIKES Bethesda Yakkum.
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian atau pengambilan data yang tidak sesuai dengan judul penelitian yang dimaksud.
3. Waktu pengambilan data dan atau penyebaran koesioner diharapkan menyesuaikan kegiatan mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum dan dapat berkoordinasi dengan Waket I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum (Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep., Ns., MAN).
4. Memberikan laporan dalam bentuk hardcopy ke STIKES Bethesda Yakkum
5. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Niken WN. Palupi, S.Kp., M.Kes.

Tembusan :

- Waket I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum